

**POLA KOMUNIKASI DOSEN DAN MAHASISWA JURUSAN
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PONOROGO DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DARING**

SKRIPSI



Oleh:

Idham Cholid

NIM: 302190026

Pembimbing:

Galih Akbar Prabowo, M.A

NIDN. 2021038802

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

PONOROGO

2023

ABSTRAK

Idham Cholid. 2023. *Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo Dalam Proses Pembelajaran Daring*. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Galih Akbar Prabowo, M.A.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Pembelajaran, Dosen dan Mahasiswa

Komunikasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia, maka komunikasi dalam pembelajaran yang awalnya tatap muka terpaksa harus di alihkan pada pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan guna mencegah penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Objek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo yang sempat menerapkan metode pembelajaran daring. Peneliti mengambil ini sebagai alasan untuk meneliti apakah pola komunikasi yang diterapkan dosen dan mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo berjalan dengan baik, atau terganggu dengan adanya beberapa hambatan komunikasi yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai bentuk pola komunikasi yang diterapkan oleh dosen dan mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo pada saat berlangsungnya pembelajaran daring, mengenali hambatan apa saja yang dialami dosen dan mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo pada saat pembelajaran daring berlangsung dan menggambarkan bagaimana berlangsungnya bentuk pola komunikasi yang diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil yang didapatkan kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo bahwasannya menerapkan pola komunikasi linier, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi sirkular dan pola komunikasi kelompok. Selain itu Pola komunikasi dosen dan mahasiswa juga mengalami hambatan seperti status sosial dan tingkat kekayaan, gangguan sinyal, suara gaduh di lingkungan dan adanya beberapa mahasiswa yang mudah tersinggung sehingga menyebabkan hambatan psikologi pada saat pembelajaran daring berlangsung.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
Email: fuad@iainponorogo.ac.id Website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Idham Cholid

NIM : 302190026

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pola Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan
Penyiaran Islam IAIN Ponorogo Dalam Proses Pembelajaran Daring

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Kaywis Mithri Ajhuri, M.A.
NIDN. 198306072015031004

Ponorogo, 13 Maret 2023

Mengetahui,
Pembimbing



Galih Akbar Prabowo, M.A.
NIDN. 2021038802



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Idham Cholid

NIM : 302190026

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan
Penyiaran Islam IAIN Ponorogo Dalam Proses Pembelajaran Daring

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu



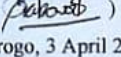
Tanggal : 29 Maret 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin

Tanggal : 3 April 2023


Tim penguji:

1. Ketua Sidang: Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A. ()
2. Penguji I : Asna Istya Marwantika, M.Kom. ()
3. Penguji II : Galih Akbar Prabowo, M.A. ()

Ponorogo, 3 April 2023

Mengesahkan,

Dekan,


Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dbawah ini

Nama : Idham Cholid
NIM : 302190026
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi/Tesis : Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo Dalam Proses Pembelajaran Daring

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Berikut pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 Mei 2023

Penulis



Idham Cholid

NIM 302190026

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492

Email: fiad@iainponorogo.ac.id Website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Idham Cholid

Nim : 302190026

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Pola Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo Dalam Proses Pembelajaran Daring adalah hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan hasil karya saya dalam skripsi ini telah disebutkan sumber aslinya berupa tanda kutipan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, 13 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Idham Cholid

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu aktivitas yang melekat dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun hubungannya dengan manusia lain. Dikatakan aktivitas yang melekat dalam kehidupan manusia karena komunikasi menjadi alat yang digunakan dalam berinteraksi satu sama lain dalam suatu kehidupan masyarakat maupun di dalam suatu sistem pembelajaran. Komunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia bukan saja komunikasi dijadikan sebagai alat penyalur pesan, ide, gagasan atau buah pikirannya saja, tetapi komunikasi digunakan sebagai alat untuk mengajak atau memengaruhi orang lain. Selain itu, komunikasi juga merupakan alat interaksi untuk menyamakan persepsi dan mencapai berbagai tujuan individu, kelompok, maupun masyarakat.

Menurut Nurudin dalam bukunya yang berjudul sistem komunikasi indonesia bahwa komunikasi merupakan suatu proses budaya artinya komunikasi yang ditujukan pada orang atau kelompok lain adalah sebuah pertukaran kebudayaan, misalnya anda berkomunikasi dengan orang australia secara tidak langsung anda sedang berkomunikasi berdasarkan kebudayaan tertentu untuk menjalin kerjasama ataupun bertransaksi dengan budaya lain.¹

¹ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) 49.

Sedemikian pentingnya komunikasi bagi kehidupan manusia, sehingga komunikasi dipelajari dan dikembangkan guna meningkatkan berkomunikasi dengan sesama dan dapat berkomunikasi secara efektif mencapai tujuan. Pengguna komunikasi terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi akan lebih memudahkan sebuah pencapaian dan tujuan. Baik tujuan individu maupun tujuan perusahaan dan masyarakat.

Menurut Hafied Cangara dalam bukunya yakni *Pengantar Ilmu Komunikasi* menyebutkan bahwasannya komunikasi telah dianggap sebagai suatu kebutuhan manusia sejak zaman Aristoteles. Komunikasi merupakan proses pemindahan informasi atau gagasan dari satu orang ke orang lain, dan dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Untuk berkomunikasi, diperlukan pengirim pesan, pesan yang disampaikan, dan orang yang menerima pesan. Komunikasi juga memegang peranan penting dalam kehidupan sosial manusia, serta berdampak pada aktivitas belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa.²

Komunikasi merupakan suatu proses di mana seseorang (Pembuat Pesan) mengirimkan stimulasi atau simbol dalam bentuk ucapan untuk mempengaruhi perilaku orang lain (Penerima Pesan).³ Dengan adanya pandemi Covid-19, proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di Indonesia sangat terpengaruh. Sebagai respon, Surat Edaran Kemdikbud

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 101-102.

³ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007), 18.

Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus telah diterapkan oleh pemerintah, mengalihkan sistem pembelajaran sekolah dari tatap muka menjadi Komunikasi online. Pembelajaran daring atau pembelajaran online adalah suatu proses di mana seorang (komunikator) menyampaikan rangsangan-rangsangan atau simbol-simbol dalam bentuk kata-kata untuk daring guna mengurangi peningkatan kasus positif Covid-19 melalui sistem WFH (*Work From Home*) dan SFH (*Study From Home*).⁴

Sejak saat virus Covid teridentifikasi di Indonesia, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi penyebaran Covid-19. Penerapan pembatasan sosial berskala besar atau yang dikenal PSBB merupakan salah satu program dari pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19, IAIN Ponorogo merupakan institut agama Islam negeri yang mendukung program pemerintah untuk melakukan perkuliahan secara daring yang di mulai sejak Sejak 16 Maret IAIN Ponorogo menentukan kebijakan pelaksanaan kuliah daring sampai dengan 8 April 2021 proses pembelajaran diblended satu minggu pembelajaran daring lalu satu minggu berikutnya pembelajaran offline.

Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin menyatakan bahwa pendidikan adalah aktivitas utama yang melibatkan proses belajar dan mengajar. Proses ini menghasilkan komunikasi antara guru dan siswa di kelas. Ini disebabkan

⁴ Pengelola web kemendikbud, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>

oleh fakta bahwa sebagian besar aktivitas guru dan murid di ruang kelas didominasi oleh komunikasi. Meskipun sekarang ini, pembelajaran bisa dilakukan tanpa bertatap muka dengan pendidik.⁵

Dalam proses pembelajaran, komunikasi terjadi melalui siklus yang dimulai dengan dosen memilih topik yang akan diajarkan kepada mahasiswa. Setelah itu, dosen akan menentukan metode yang tepat untuk mengajar di kelas. Siklus berakhir dengan penilaian untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Komponen yang terlibat dalam siklus komunikasi ini adalah dosen, mahasiswa, isi pembelajaran (pesan), strategi mengajar, evaluasi, umpan balik, dan lingkungan belajar.⁶

Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah lepas dari peran dosen terlebih perubahan ke pola pembelajaran daring. Dosen harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi mahasiswa termasuk perkembangan kehidupan masyarakat. Dalam undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru/dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Dengan kata lain, dosen adalah fasilitator antara ilmu pengetahuan dengan mahasiswa. Metode kuliah via online atau yang biasa disebut dengan daring memanfaatkan internet sebagai media komunikasi dalam melakukan proses

⁵ Yosai Iriantara dan Usep Syaripudin, *komunikasi Pendidikan*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2018), 4.

⁶ *Ibid*, 75.

pembelajaran yang dirancang dan ditampilkan dalam bentuk Makalah, essay, rekaman video, audio, atau tulisan.

Namun sangat disayangkan, dalam program daring banyak terdapat hambatan komunikasi yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang efektif seperti sinyal tidak stabil yang mengakibatkan kurangnya keaktifan mahasiswa saat kuliah berlangsung, meningkatnya tingkat kebosanan mahasiswa bahkan ketidakpedulian mahasiswa akan mata kuliah yang disampaikan. Disisi lain dosen terkadang hanya memberikan tugas tanpa ada penjelasan sebelumnya tentang materi yang di bahas dalam tugas tersebut dan alhasil mahasiswa kebingungan pada saat mengerjakan. Komunikasi yang tidak lancar antara mahasiswa dan dosen juga dapat menimbulkan jadwal kuliah yang bentrok karena jadwal kuliah online biasanya berubah-ubah secara.

Melalui pembelajaran daring mahasiswa dapat belajar seperti biasanya dan tidak tertinggal materi perkuliahan, serta waktu yang lebih fleksibel. Namun respon mahasiswa dalam pembelajaran daring ini tidak sepenuhnya disambut dengan baik, karena ada sebagian mahasiswa yang menganggap pembelajaran daring lebih menyulitkan dibandingkan dengan pembelajaran biasa, belum lagi kuota internet yang harus tersedia dan ini adalah salah satu kesulitan yang dialami oleh mahasiswa saat membangun komunikasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, kendala pada jaringan, ketidaksediaan perangkat pembelajaran seperti laptop, tingkat pemahaman materi yang sulit.

Hal tersebut menjadi tantangan baru bagi mahasiswa dan dosen untuk lebih memperhatikan pola komunikasi yang ada di dalamnya karena hal tersebut mempengaruhi kinerja perkuliahan baik mahasiswa maupun dosen pengampu. Mis komunikasi pun seringkali terjadi ketika mahasiswa yang hendak absen dan mengumpulkan tugas karena media pengantarnya yang kadang eror sehingga tugas dan absensi tidak masuk pada rekap data yang di input dosen alhasil banyak mahasiswa/i yang harus mengulang mata kuliah tertentu lantaran kurangnya nilai mengerjakan tugas dan point' absensi. Untuk membangun efektivitas yang konsisten maka dosen dan mahasiswa harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Metode harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan membuat mahasiswa mudah memahami dan mencerna materi yang disajikan. jika pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas monoton dan tidak menarik perhatian, maka akan membuat kelas menjadi sulit belajar yang akhirnya mendatangkan kejenuhan saat belajar.

Karena perkembangan teknologi dan ilmu komunikasi, proses belajar mengajar dapat terpengaruh. Oleh karena itu, seorang dosen harus memiliki kemampuan untuk menyusun komunikasi yang efektif dengan para pelajar. Hal ini sangat penting, karena akan berdampak pada hasil pemahaman pelajar terhadap materi yang diajarkan. Akses informasi pembelajaran yang mudah dimanfaatkan baik oleh mahasiswa maupun dosen.⁷

⁷ Yosai Iriantara dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis, Rekatama Media), 74.

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang terdaftar di Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Ponorogo, sudah berdiri semenjak tahun 2012 berdasar Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 1191 tahun 2012. Selain itu, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam FUAD IAIN Ponorogo juga memiliki berbagai macam aktivitas pendidikan dan kegiatan mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa. Beberapa di antaranya adalah lomba komunikasi, seminar, dan lain sebagainya.

Komunikasi penyiaran islam angkatan 2019 memiliki empat kelas, diantaranya yakni kelas A sampai dengan D. Jumlah mahasiswa dari masing masing kelasnya yaitu kisaran 25 sampai dengan 30 mahasiswa perkelasnya. Aktivitan belajar berjalan seperti biasa dari dosen pengampu yang menyampaikan informasi berupa ilmu pengetahuan dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan penyampaian kesimpulan, namun semuanya berubah pada saat Covid-19 masuk indonesia tepatnya pada 2 maret 2020. Sistem pembelajaran berubah yang sebelumnya pembelajarn dilakukan secara tatap muka dengan komunikasi yang efektif namun pada 16 maret 2020 sistem belajar harus beralih ke sistem pembelajaran online, hal tersebut mempengaruhi pola komunikasi belajar khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo, hambatan pola komunikasi yang kerap terjadi seperti kurangnya pemahaman atas informasi yang disampaikan bahkan gagal menginput absen karena ada kendala pada media komunikasinya sehingga menyebabkan kurangnya

nilai.

Pembelajaran daring sendiri memanfaatkan teknologi dan jaringan internet untuk sebuah proses pembelajaran nantinya. Siswa dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi zoom, classroom, google meet, ataupun aplikasi whatsapp dan youtube. Aplikasi tersebut memberikan manfaat untuk membantu terjadinya proses pembelajaran dan juga dijadikan sebagai aksesnya. Saat kegiatan belajar dilakukan secara tatap maya atau daring, yang terjadi lebih banyak adalah proses belajar mengajarnya.

Dengan adanya sistem pembelajaran daring hubungan komunikasi antar mahasiswa dengan dosen menjadi renggang, hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan komunikasi yang menyulitkan komunikator dan komunikan untuk berekspresi lantaran terganggu oleh sinyal yang terkadang stabil sehingga komunikasi seringkali terputus dan mengakibatkan tidak tersampainya pesan yang disampaikan.

Dari latar belakang penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **"Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN ponorogo Dalam Proses Pembelajaran Daring"**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penulis mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan

skripsi ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa Komunikasi penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo pada saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung?
2. Bagaimana hambatan pola komunikasi yang terdapat pada dosen dan mahasiswa komunikasi penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo saat pembelajaran daring berlangsung?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada masa pandemi Covid-19 sejak 16 Maret 2020 sampai dengan 18 Juli 2022. Objek pada penelitian ini yaitu dosen dan mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi antara dosen dan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo pada saat pembelajaran daring.
2. Untuk menganalisis apa saja hambatan yang terdapat pada pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo pada saat pembelajaran daring berlangsung.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan untuk lebih meningkatkan kualitas komunikasi sehingga pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi efektif dan menyenangkan bagi dosen maupun mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo.

2. Manfaat Teoritis

- a. Mampu memberikan manfaat keilmuan dan menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan menganalisis pola.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu komunikasi khususnya.
- c. Untuk dijadikan referensi baru untuk penelitian penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dan juga dan membantu penelitian selanjutnya untuk lebih mudah mencari referensi masalah yang sama.

F. Telaah Pustaka

Sebelum bertindak lebih jauh lagi peneliti menggunakan literasi-literasi hasil riset para akademisi dimasa lalu. Tujuannya adalah sebagai salah satu acuan atau gambaran umum peneliti kedepannya saat hendak membuat skripsi.

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Hardiansyah Desprayoga Hadi (UIN Suska Riau, ilmu komunikasi 2021) dengan judul "Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Bimbingan Skripsi Selama Masa Pandemi Covid-19" yang dalamnya Penulis membahas bagaimana pola komunikasi antara mahasiswa dan dosen saat bimbingan skripsi berlangsung dimana menggunakan perantara media sehingga mahasiswa dan dosen tidak bertemu langsung. Hasil dari penelitian ini adalah pola komunikasi dalam bimbingan skripsi selama covid 19 dilakukan dengan dua cara yaitu komunikasi personal dan kelompok namun keduanya dilakukan secara online menggunakan media whatsapp, email, zoom dan lainnya.⁸

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kesamaan terkait teori dan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan dosen dan mahasiswa yang berlangsung daring. Perbedaan skripsi ini dengan peneliti adalah pada subjek yang diteliti, peneliti melakukan penelitian pola komunikasi saat berlangsungnya proses pembelajarn daring pada jurusan komunikasi penyiaran islam angkatan 2019 di IAIN Ponorogo, sedangkan skripsi ini meneliti bagaimana pola komunikasi mahasiswa pada saat bimbingan skripsi secara daring.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Tri Wibowo (UIN Syarif Hidayatullah, komunikasi dan penyiaran islam, 2014) dengan judul "Pola

⁸ Hardiansyah Desprayoga Hadi, *Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Bimbingan Skripsi Selama Masa Pandemi Covid-19* (Skripsi: UIN Suska Riau, ilmu komunikasi, 2021).

Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri Dalam menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha di sebuah Yayasan Pendidikan Islam Pondok Modern Alfah Sanah Cisauk – Tangerang” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis.⁹

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pola komunikasi antara pengasuh dan santri yaitu menggunakan pola bintang/seluruh saluran. Komunikasi dua arah menjadi efektif ketika pesan yang disampaikan komunikator mendapatkan feedback dari komunikan. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kesamaan dalam teori yang di gunakan yakni teori pola komunikasi dan metode yang di gunakan yakni metode kualitatif. Perbedaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek yang diteliti, peneliti melakukan penelitian pada salah satu jurusan di IAIN Ponorogo yakni jurusan komunikasi dan penyiaran islam sedangkan skripsi ini melakukan penelitian di sebuah yayasan Pendidikan Islam Pondok Modern Alfah Sanah Cisauk – Tangerang.

Ketiga, skripsi ditulis oleh Nurhayati (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021) dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Anak Dimasa Covid 19 di Dusun Jelapang” metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif menggunakan analisis data berupa reduksi data dan triangulasi

⁹ Tri Wibowo, *Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri Dalam menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Modern Alfah Sanah Cisauk – Tangerang*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, komunikasi dan penyiaran islam, 2014).

data. Hasil dari penelitian ini yaitu pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dimasa pandemi Covid 19 di dusun Jelapang yaitu pola komunikasi sekunder.¹⁰

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti melakukan penelitian pada dosen dan mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo, sedangkan objek skripsi ini adalah orang tua dan anak. Selain itu ada juga persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni teori penelitian pola komunikasi dan tujuan yang sama ingin mengetahui pola komunikasi apa saja yang diterapkan.

Keempat, skripsi yang di tulis oleh Wahyuni HR (UIN Alaudin Makassar,2014) berjudul “Pola Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan dan Karyawan Dalam Membangun Kepuasan Kerja di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep” metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendidikan komunikasi dan di bahas secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pola dan proses komunikasi yang digunakan oleh peneliti adalah pola rantai yakni pimpinan yang ingin menyampaikan informasi kepada karyawan tidak langsung ke karyawan tetapi melalui departemen, hal ini di karenakan PT. Semen Tonassa sudah terstruktur.¹¹

¹⁰ Nurhayati, *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Anak Dimasa Covid 19 di Dusun Jelapang*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021).

¹¹ Wahyuni HR, *Pola Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan dan Karyawan Dalam Membangun Kepuasan Kerja di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep*, (Skripsi: UIN Alaudin Makassar, 2014).

Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Metode yang di gunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni subjek yang akan di teliti. Peneliti melakukan penelitian pada jurusan komunikasi penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo sedangkan skripsi ini meneliti PT. Semen Tonassa.

Kelima, skripsi yang di tulis oleh Saiful Anwar (IAIN Padang Sidempuan,2019) dengan judul “Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Mainggi Kabupaten Tapanuli Selatan” metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antar tokoh agama dengan remaja tidak efektif baik itu komunikasi intrapersonal,interpersonal dan kelompok.¹²

Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu subjek penelitian, Peneliti melakukan penelitian pada jurusan komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo sedangkan skripsi ini meneliti pola komunikasi tokoh agama dalam membimbing akhlakul karimah di desa Aek Libung.

¹² Saiful Anwar, *Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Mainggi Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Skripsi: IAIN Padang Sidempuan, 2019).

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu upaya untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara akurat.¹³

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti disini adalah metode deskriptif. Karena pendekatan ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.¹⁴ Dalam penelitian ini nantinya akan digambarkan secara sistematis pola komunikasi dosen dan mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kampus 2 IAIN Ponorogo yang bertempat di Jl.Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Kec. Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan IAIN Ponorogo merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran daring.

¹³ Jalaludin, Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 22.

¹⁴ Haris, Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

Menerapkan proses pembelajaran daring adalah sebuah tantangan baru bagi kampus IAIN Ponorogo, tentunya akan ada pola komunikasi dan hambatan yang berbeda dengan kuliah offline pada umumnya. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti menjadikan mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo sebagai objek dengan tujuan, mengetahui apa saja pola komunikasi dan hambatan yang terdapat pada proses pembelajaran daring berlangsung

3. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

a. Jenis Data

1) Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan investigasi secara langsung terhadap individu, kelompok, dan organisasi yang menjadi kajian. Jenis sumber data ini diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam narasumber yang diyakini bisa memberikan sebuah informasi yang berkualitas. Jenis data primer pada penelitian kali ini adalah hasil wawancara pola komunikasi dosen dan mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo.

2) Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui telaah pustaka, termasuk dokumen, buku, foto, arsip, internet, serta informasi yang terkait dengan objek yang diteliti. Jenis sumber data pada penelitian ini yaitu profil IAIN Ponorogo.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian lapangan perorangan, kelompok dan organisasi. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber yang dianggap berpotensi membrikan informasi. Penulis menitik beratkan pada pola komunikasi penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang diantaranya 6 informan dari pihak mahasiswa dan 2 informan dari pihak dosen pengampu yang berbeda beda.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atas data yang kita butuhkan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui telaah pustaka sebagai data pendukung berupa

dokumen, buku buku, foto foto, arsip, internet, serta data yang memiliki terhadap objek yang diteliti.¹⁵ Data yang diperoleh pada penelitian kali ini yaitu bersumber dari internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung atau tidak langsung untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (output) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut, yaitu:

a. Observasi

merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung ke objek penelitian. Observasi adalah salah satu cara metode pengumpulan data yang di terapkan melalui sebuah pengamatan dan mencatat dari semua hasil yang telah diteliti. Observasi merupakan pengumpulan data yang melibatkan diri sendiri secara langsung, tentunya akan

¹⁵ Burhan, Bungin, Metodologi Penelitian Kuaalitatif, (Jakarta: Kencana Prenada Media, Group, 2003.), 122.

dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala/fenomena/ objek yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek dalam observasi adalah dosen dan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo yang terlibat dalam proses pembelajaran daring.

b. Wawancara

adalah sebuah proses yang memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara pewawancara dengan narasumber. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap beberapa informan. Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung kepada orang yang sekiranya mampu memberikan keterangan. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang, diantaranya 6 informan dari mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019 dan 2 informan dari dosen pengampu pada saat pembelajaran daring berlangsung.

c. Dokumentasi

Adalah sebuah Teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokum. Keuntungan menggunakan

teknik dokumentasi yakni terkesan biayanya murah, tidak terlalu menguras waktu, tenaga dan tentu lebih efisien. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa foto wawancara, data dari internet, buku dan lain-lain.¹⁶ Dalam hal ini yang menjadi objek dokumentasi penelitian adalah pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian nantinya akan dianalisa secara deskriptif menggunakan metode kualitatif yaitu mengadakan analisis data secara induktif yakni cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang umum, dan bersifat deskriptif dengan mengungkapkan fakta (menguraikan data) yang ada di lapangan, lalu memberikan gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian serta dikembangkan berdasarkan teori yang ada. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat ataupun narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara atau observasi. Dalam mengolah data peneliti memilih untuk menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang di tulis oleh sugiono yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan,

¹⁶ Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996).

pemusatan perhatian bertujuan untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan yang tertulis di lapangan. Tujuan dari reduksi ini yaitu menyederhanakan data yang telah diperoleh agar nantinya bisa memberikan sebuah kemudahan bagi peneliti dalam proses menyimpulkan hasil penelitiannya. Seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat dan mana yang tidak tepat untuk digunakan, data yang tepat dengan pola komunikasi nantinya akan dimasukan dalam penelitian sedangkan yang tidak tepat akan dikesampingkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan pada data pendukung dalam penelitian pola komunikasi berupa uraian, gambar, tabel, dll.

c. Penarikan Kesimpulan

Lalu yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila

ditemukan bukti-bukti kuat yang nantinya mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁷

6. Uji Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah sebuah teknik dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Peneliti menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi partisipan (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur

¹⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), 247.

pembahasan relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, diantaranya yaitu:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai telaah pustaka atau kajian terdahulu, pengertian pola komunikasi, macam macam bentuk pola komunikasi, hambatan pola komunikasi, pengertian pembelajaran daring, pengertian dosen dan pengertian mahasiswa.

BAB III Dalam bab ini berisi paparan data menambah profil, visi dan misi serta gambaran pola komunikasi juga hambatan pola komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo pada saat pembelajaran daring berlangsung.

BAB IV Analisis dari data yang berisi pola komunikasi yang digunakan dan hambatan pola komunikasi yang terdapat pada dosen. dan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo pada saat pembelajaran daring berlangsung.

BAB V Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan saran.

BAB II

POLA KOMUNIKASI DOSEN DAN MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Kata "Pola" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai bentuk, cara, atau struktur yang tetap yang bisa dijadikan sebagai contoh atau cetakan. Sementara, dalam Kamus Ilmiah Populer, pola didefinisikan sebagai model, contoh, atau pedoman.¹ “Pola dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.” Berdasarkan pengertian pola di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa pengertian pola adalah gambaran, bentuk dan rancangan dari sebuah komunikasi yang dapat dilihat dari jumlah komunikasinya.

2. Pengertian Komunikasi

Istilah “komunikasi” yaitu berasal dari bahasa Latin "*communication*". Ia berasal dari kata "*communis*" yang berarti sama. Ini berarti bahwa komunikasi berlangsung ketika pengirim pesan dan penerima pesan memiliki makna yang sama tentang isi

¹ Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), 605.

pesannya.² Secara terminologis pengertian komunikasi bahwa: “Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Sedangkan, secara paradigmatis arti komunikasi berarti pola yang mengikuti sejumlah komponen yang berkorelasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³ Contohnya antara lain adalah ceramah, pidato, penyiar radio, dan sebagainya. Hakikat komunikasi adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Para ahli komunikasi juga mempunyai pendapat yang berbeda mengenai pengertian komunikasi itu sendiri.

a. Menurut Steward L. Tubbs dan Silvia Mess, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam bukunya “Psikologi Komunikasi” Ia menguraikan ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif paling tidak dapat menimbulkan lima hal:

- 1) Pengertian: Komunikator dapat memahami, mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada komunikan.
- 2) Kesenangan: Menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
- 3) Mempengaruhi Sikap: Dapat mengubah sikap orang

² Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992), 30.

³ Drs. Tommy Suprpto, M.S, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : CAPS, 2011), 7.

lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator dan tentunya tanpa adanya perasaan terpaksa.

- 4) Hubungan sosial yang terkesan baik: Menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
 - 5) Tindakan: Membuat komunikasi melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pesan yang diinginkan.⁴
- b. Wilbur Schramm menyatakan bahwa hubungan yang erat saling terkait antar satu sama lain yang berfokus pada informasi yang sama, dan hal tersebut terlihat melalui komunikasi tatap muka.⁵
 - c. Everett M Rogers mengatakan bahwa: “Komunikasi adalah suatu proses dimana ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”⁶
 - d. Menurut Carl I Hofland, sebagaimana dikutip oleh Onong Uchjana Efendi, “ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas, asaz-asaz penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan

⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 15-16.

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Bandung : CV, Mandar Maju, 1998), 59.

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 20.

sikap.”⁷

- e. Ami Muhammad mengatakan bahwa: “Komunikasi adalah sebuah proses dimana individu dalam hubungannya dengan individu lainnya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat guna memberikan informasi.”⁸

Dari pengertian diatas maka penulis menarik kesimpulan arti pola komunikasi ialah bentuk, gambaran atau rancangan bagaimana proses komunikasi antara komunikator dan komunikan dapat berjalan dengan efektif ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan itu dapat sampai dan bisa mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikan secara *face to face communication* dan dapat juga media telepon atau juga menggunakan media komunikasi (Komunikasi Massa) baik secara lisan ataupun tulisan dan baik yang terjadi secara individu maupun kelompok.

3. Bentuk Pola Komunikasi

Studi eksperimental mengenai pola komunikasi telah menyimpulkan bahwa penempatan tertentu pada siapa yang berbicara dengan siapa sangat berpengaruh pada fungsi organisasi. Disebabkan ini, fokus pada jaringan aliran informasi yang terjadi pada saat menyampaikan dan menerima informasi dari seluruh

⁷ Onong Uchjana Efendi, Ilmu Komunikasi dan Praktek, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1992), 9-10.

⁸ Ami Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 30.

bagian organisasi menjadi penting.⁹ Berikut beberapa bentuk bentuk pola komunikasi diantaranya adalah:

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi ini merupakan sebuah proses yang dalam penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran.

Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu:

- 1) Lambang verbal, yakni bahasa sebagai lambang verbal paling banyak yang memang seringkali digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.
- 2) Lambang nonverbal, adalah sebuah lambang yang digunakan dalam berkomunikasi bukan bahasa, seperti isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan jari. Selain anggota tubuh gambar juga sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan

⁹ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 174.

alat bantu atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama. Sebagai bagian dari komunikasi yang lalu untuk mencapai dimensi ruang dan waktu, pada proses penataan lambang untuk menyusun isi pesan komunikasi, komunikator harus fokus pada karakteristik atau sifat dari media yang akan digunakan. Pemilihan media dengan banyak alternatif akan didasari pertimbangan terkait siapa yang akan menerima pesan.¹⁰

Komunikasi media surat, poster atau papan pengumuman akan berbeda dengan komunikasi surat kabar, radio, televisi atau film. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder ini menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa dan non massa.

c. Pola Komunikasi Linier

Komunikasi linier berarti melalui perjalanan satu titik ke titik lain secara garis lurus. Ini berarti pesan yang disampaikan dari komunikator ke komunikan harus berlangsung tatap muka atau melalui media. Untuk meningkatkan efektifitas komunikasi, perencanaan yang baik diperlukan sebelum melaksanakan komunikasi.¹¹

d. Pola Komunikasi Sirkular

¹⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), 30.

¹¹ *Ibid*, 13.

Secara bahasa, sirkular berarti bulat, bundar, atau mengelilingi. Dalam proses ini, umpan balik adalah komponen penting, yaitu terjadi aliran komunikasi dari komunikan ke komunikator. Model komunikasi ini membuat proses komunikasi berjalan terus menerus, dengan adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.¹² menurut Hafied Cangara bahwa bentuk bentuk komunikasi dilihat dari jumlah komunikannya yang di simpulkan ke dalam tiga jenis yaitu:

1) Komunikasi Pribadi

Komunikasi pribadi di bagi menjadi dua jenis: Pertama, komunikasi intrapribadi (intrapersonal communication). Komunikasi ini adalah sebuah komunikasi yang tentunya berlangsung di dalam diri seseorang, Orang yang bersangkutan berperan sebagai komunikator ataupun sebagai komunikan. orang tersebut nantinya berbicara pada dirinya sendiri. Pola komunikasi dengan diri sendiri terjadi disebabkan karena seseorang mempresentasikan sebuah objek yang diamati dan lalu memikirkannya kembali, oleh karena itu terjadilah komunikasi dalam dirinya sendiri.

2) Komunikasi Antar Pribadi

¹² S.Djuarsa Sandjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994), 41.

Karakter komunikasi antarpribadi yaitu dimulai dari diri sendiri, transaksional, mencakup aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi, tertutup dengan kedekatan fisik, memiliki sebuah perasaan saling ketergantungan dan tidak dirubah atau diulang.

e. Pola Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan seorang pembicara dan jumlah orang yang lebih besar dari komunikasi tatap muka biasa. Proses ini memiliki beberapa karakteristik, seperti komunikasi yang terpola rapi, sumber dan penerima pesan yang dapat dibedakan, waktu yang terbatas untuk umpan balik, serta pesan yang telah terencana untuk khalayak tertentu. Beberapa contoh dari komunikasi kelompok ini adalah seminar, diskusi panel, pidato, pentas seni tradisional di desa, rapat akbar, pengarahan, dan ceramah.¹³

4. Hambatan Komunikasi

1) Hambatan Sosiologi

Menurut seorang sosiolog di Jerman Ferdinand Tönnies bahwasannya terdapat dua jenis kehidupan masyarakat, yaitu: *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* yaitu pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan rasional seperti layaknya kehidupan rumah tangga. Sedangkan

¹³ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2007), 32.

gesellschaft adalah sebuah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, dinamis, dan rasional seperti pergaulan dikantor atau mungkin dalam organisasi.

Bisa dilihat dari definisi dua jenis kehidupan masyarakat yang dikemukakan diatas bahwasannya bisa disimpulkan kehidupan masyarakat banyak terdiri dari berbagai golongan dan lapisan, menimbulkan perbedaan status sosial, agama, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, dan sebagainya, semua itu akan menjadi hambatan dalam berkomunikasi dan ini yang dimaksud dengan hambatan sosiologis.¹⁴

2) Hambatan Antropologi

Hambatan antropologis adalah sebuah hambatan yang disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan komunikator dengan lawan bicaranya yang bisa disebut misalnya pengetahuan tentang informasi komunikasi berasal dari daerah mana, suku, ras atau kebudayaan tersebut. “dengan mengenal dirinya sendiri, akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup, norma kehidupannya, kebiasaan dan bahasanya.”¹⁵

3) Hambatan Psikologis

¹⁴ Bayu Saputra, *Pola Komunikasi Produksi Program Acara Talkshow Sakinah*, (Yogyakarta, UIN sunan kalijaga, 2013), 36.

¹⁵ *Ibid*, 37.

Hambatan psikologis menjadi salah satu hambatan dalam berkomunikasi. Pada umumnya hal ini disebabkan oleh komunikator dalam proses melancarkan komunikasinya tidak terlebih dahulu mengkaji komunikan. Alhasil komunikasi sulit berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologi lainnya; jika komunikan menaruh prasangka kepada komunikator.¹⁶

4) Hambatan Semantik

Hambatan semantik yakni Penggunaan bahasa yang membingungkan lawan bicara, seperti menggunakan bahasa asing yang tidak diketahui oleh mereka, bahasa gaul, atau bahasa yang tidak sesuai dengan struktur bahasa manusia pada umumnya, serta perbedaan latar belakang budaya yang menyebabkan perbedaan persepsi dalam bahasa yang digunakan, dapat menjadi hambatan komunikasi yang disebut hambatan semantik.

5) Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis terjadi karena faktor media komunikasi yang digunakan terjadi kendala dalam sebuah proses penyampaian informasi atau pesan. Misalnya gangguan sinyal atau jaringan pada handphone

¹⁶ *Ibid.*, 38.

menyebabkan suara yang kurang jelas dan terputus-putus, kesusahan penyambungan berita pada surat kabar, atau pada televisi yang memiliki gangguan gambar atau sinyal. Dalam hambatan mekanis, tidak selamanya komunikator dapat menyelesaikan masalah tapi memerlukan tenaga ahli dalam bidang mekanik untuk memperbaiki agar berjalannya sebuah komunikasi yang baik.

6) Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis biasanya terjadi karena faktor lingkungan yang menghambat proses kelancaran komunikasi. Misalnya suara motor, pesawat yang melintas, keributan dari orang-orang sekitar, hujan deras yang disertai petir ataupun keadaan lingkungan sekitar yang acuh dengan komunikasi karena sibuk dengan pemenuhan yang bersifat pokok.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar atau pembelajaran merupakan sebuah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan,

mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.¹⁷

Ciri-ciri pembelajaran yakni adanya sebuah unsur guru, adanya unsur siswa, adanya aktivitas guru dan siswa, adanya interaksi antar guru dan siswa, bertujuan kearah perubahan tingkah laku siswa, dan proses dan hasilnya terencana atau terprogram.

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar ke pelajar. Dikutip dari Azhar dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* dijelaskan bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.¹⁸

Sagala dalam bukunya yang berjudul *Konsep dan Makna Pembelajaran* menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Guru bertugas mengajar siswa dengan asas pendidikan maupun teori belajar yang menjadi faktor utama keberhasilan pendidikan, sementara siswa harus mengambil bagian

¹⁷ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1.

¹⁸ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 30.

dalam proses belajar.¹⁹

2. Pengertian Daring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'daring' berasal dari kata 'dalam jaringan' yang berarti terhubung dalam komputer atau internet. Pada dasarnya, daring dapat diinterpretasikan sebagai komunikasi antara pengajar dan murid yang dilakukan melalui internet sebagai media pertemuan tidak langsung (*virtual*).²⁰ Isilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Pembelajaran Daring Learning sendiri bisa dipahami sebagai pendidikan formal yang di selenggarakan oleh sekolah dengan peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem terkomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.²¹

Michael Moore menyatakan bahwasannya pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah bagian dari metode pembelajaran yang dimana

¹⁹ Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 45.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Versi Online / Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>. (diakses pada 04 november 2022)

²¹ Shen Shadiqien, *Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring Dalam Masa Psbb*, Jurnal ilmu komunikasi, Vol.3 No.1 (diakses pada 04 November 2020)

perilaku mengajar dieksekusi terpisah dari perilaku belajar seperti pada biasanya.²² Sehingga komunikasi antar guru dengan pelajar harus dapat difasilitasi dan dibatasi oleh adanya media seperti alat cetak, elektronik, mekanik, video *teleconference* atau lain sebagainya.

Jenis pembelajaran daring dapat dibedakan menjadi dua, yakni pembelajaran daring sinkronis dan pembelajaran daring asinkronis, pembelajaran daring sinkronis adalah pembelajaran daring yang menggunakan HP atau Komputer sebagai media yang terjadi serentak, waktu nyata (*Real Time*) contohnya seperti text chat dan video call.

Sedangkan pembelajaran daring asinkronis adalah pembelajaran daring yang menggunakan Komputer atau HP secara tunda. Pembelajaran daring asinkronis yaitu pembelajaran daring yang berpusat pada siswa, mirip dengan belajar mandiri menggunakan sumber belajar online yang diperlukan.²³

C. Dosen

Dosen merupakan tenaga pendidik di suatu perguruan tinggi yang bertanggung jawab untuk melakukan transfer pengetahuan atau pengalaman kepada mahasiswa. Definisi lainnya adalah pendidik profesional yang tugas utamanya untuk menyebarkan dan mengkomunikasikan ilmu teknologi melalui pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen juga harus aktif mengajar baik

²² *Ibid*, 30.

²³ Artikel Kemdikbud, “*Pembelajaran Jarak Jauh, Jauh di Mata Dekat di Hati*” <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-jarak-jauh-jauh-di-mata-dekat-di-hati/>, diakses pada 2 April 2023

di satu perguruan tinggi ataupun di tempat lain.²⁴

Selain mengajar dosen juga harus melakukan penelitian lalu menyebar luaskan hasilnya dalam berbagai karya ilmiah seperti jurnal, buku, prosiding atau sejenisnya, sehingga nantinya hal tersebut akan sangat membantu peneliti peneliti lainnya guna dijadikan referensi. Oleh karena itu tidak asing jika banyak dosen yang sangat aktif dalam banyak karya ilmiah karena hal tersebut sudah menjadi bagian daripada tugas dosen untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.

1. Macam Macam Kompetensi Dosen

Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi pengajar. Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pengajar wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Kunandar, kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogik, dan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat jenis kompetensi dosen beserta subkompetensi dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut:

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 75-77.

a. Kompetensi Kepribadian

merupakan sebuah kemampuan personal yang sifatnya mencerminkan kepribadian yang kokoh, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, selain itu kompetensi kepribadian juga bisa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi pedagogik yakni meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan proses belajar mengajar, evaluasi hasil belajar peserta didik, termasuk pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai macam potensi yang dimilikinya, sehingga nanti peserta didik akan lebih tekontrol dari banyak aspek yang mereka miliki.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan dosen untuk berkomunikasi dan berbaaur secara efektif dengan peserta didik, dengan sesama rekan seprofesi, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah sebuah keahlian penguasaan materi pembelajaran yang bisa di artikan secara melebar dan keseluruhan, tentu saja yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, beserta penguasaan terhadap semua struktur

dan metodologi keilmuannya.²⁵

2. Tugas Dosen

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, dosen dianggap sebagai pendidik profesional dan ilmuwan yang memiliki beberapa tugas dan fungsi yang harus dipatuhi, yaitu:

- a. Mentransformasikan yang juga sekaligus mengembangkan serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi juga seni melalui pendidikan, penelitian, ataupun pengabdian kepada masyarakat.
- b. Melaksanakan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.
- c. Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- d. Meningkatkan serta mengembangkan kualifikasi sebuah akademik dan diikuti dengan kompetensi yang berkelanjutan. Terutama dengan adanya mengikutsertakan perkembangan teknologi masa kini.
- e. Selain mengajar, dosen juga bertugas untuk membuat bahan ajar serta modul untuk mahasiswa.
- f. Dosen juga wajib menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, serta kode etik dan nilai-nilai agama serta

²⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 75

etika.

Bisa disimpulkan bahwasannya, jabatan seorang dosen tidaklah terbatas pada tugas sebagai seorang pengajar. Mereka juga memiliki tanggung jawab sebagai pemandu dalam menyediakan layanan pendidikan di komunitas.

D. Mahasiswa

Mahasiswa secara etimologi dapat dibagi kepada dua kosa kata, yaitu maha yang diartikan besar/tinggi dan siswa yang diartikan sebagai pelajar/orang yang derajatnya lebih tinggi dari pelajar lain, Bagi sebagian orang, status mahasiswa dianggap sebagai yang tertinggi dan intelek. Bahkan, di beberapa tempat, para mahasiswa dihormati karena dianggap sebagai agen perubahan negeri dan bangsa. Secara umum, mahasiswa adalah istilah untuk seseorang yang sedang menempuh pendidikan di universitas, sekolah tinggi, hingga akademi. Namun, tidak semua orang dapat menjadi mahasiswa karena adanya hambatan yang harus mereka hadapi.

Didalam ruang lingkup kampus, para mahasiswa akan bertindak sebagai warga kampus yang memiliki tugas utama seperti belajar, membaca buku yang terkait dengan materi perkuliahan, menulis laporan, menyajikan presentasi, berdebat, hadir dalam seminar, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan kampus. Menurut Kusumah, mahasiswa adalah individu yang mempelajari di lembaga pendidikan tinggi. Mereka adalah orang yang telah lulus ujian masuk dan sudah terdaftar di lembaga pendidikan tinggi

tersebut.²⁶

1. Perkembangan Kognitif

Menurut Papalia, mahasiswa merupakan individu yang telah memenuhi kriteria pemikiran post-formal, yang merupakan kombinasi dari pemikiran logis dan abstrak. Tahapan ini menunjukkan bahwa individu yang berada di sini sudah memiliki kemampuan untuk berpikir secara bebas dan beragam, misalnya dalam menyelesaikan masalah dari berbagai sisi.²⁷

Jean Piaget menjelaskan bahwa mahasiswa yang berada di tahapan operasional formal, yaitu masa dimana mahasiswa sudah mampu berpikir secara konkrit dan abstrak. Dalam tahap operasional formal ini mahasiswa adalah individu yang sudah mampu menguasai pemikiran-pemikiran yang cenderung lebih realistis, banyak ide-ide baru, dan lebih sistematis. Mahasiswa di tahapan remaja ini menyelesaikan masalah dengan berbagai hipotesis dari suatu kejadian yang individu alami.

Ketika mahasiswa merasa peranan dosen sebagai pembimbing dalam memberikan ilmu pengetahuan itu penting, maka mahasiswa cenderung memperhatikan semua cara mengajar dosen dalam proses menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan agar bisa dipahami mahasiswa. Dan ketika mahasiswa kurang memahami atau

²⁶ Kusumah Wijaya, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Indek), 30.

²⁷ D.E., Old. S.W., Feldman, R.D, *Human development*, (USA : Mc. Graw-Hill, 2009), 30.

kurang menikmati penyampaian dosen mengenai materi yang disampaikan dosen, hal itu akan menjadi pusat permasalahan penting bagi perasaan sudut pandang mahasiswa.

2. Tahapan Emo-Sosional

Menurut Lahey, di tahap ini orang sudah mampu menentukan jalur masa depannya sendiri. Di tahap ini, mereka cenderung untuk mengikuti lingkungan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan dirinya sendiri.²⁸ Mahasiswa yang menyadari kemampuan daya tangkap terlihat rendah, maka memilih untuk bergaul dengan teman yang kemampuannya diatas mereka. Individu dimasa ini, lebih cenderung untuk mencari identitas diri lebih banyak dan berkembang. Mahasiswa yang berada pada tahapan Young Adulthood, memandang dosen sebagai salah satu subyek yang bisa memberikan sebuah ilmu pengetahuan dikampus.²⁹ Dengan adanya hal itu, mahasiswa memiliki keinginan untuk mendapat banyak informasi ilmu pengetahuan dan penerapan dalam perilaku mahasiswa sehari-hari.

²⁸ Lahey, B.B, *Psychology an Introduction*, (New York: The Mc Graw-Hill Companies, 2009), 35.

²⁹ Santrock, J.W, *Child development* (New York: Mc Graw-Hill, 2008), 40.

BAB III

PAPARAN DATA

Pola Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 Iain Ponorogo Dalam Proses Pembelajaran Daring

A. Paparan Data Umum IAIN Ponorogo

1. Sejarah IAIN Ponorogo

Keberadaan IAIN Ponorogo berawal dari Akademi Syari'ah Abdul Kahhab (ASA) yang didirikan pada tanggal 1 Februari 1968, berkat ide dari KH. Syamsuddin dan KH. Chozin Dawoedy. Pada tanggal 12 Mei 1970, ASA berubah menjadi Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel yang diketuai oleh R.M.H. Aboe Amar Syamsuddin dengan program Sarjana Muda. Mulai tahun 1985/1986, Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel menyelenggarakan program Sarjana Lengkap (S-1) dengan membuka Jurusan Qodlo' dan Muamalah Jinayah. Bersamaan dengan berbagai pimpinannya.

Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel berkembang dan pada tanggal 16 Februari 1998, terlahirlah IAIN Ponorogo sebagai universitas yang berdiri sendiri dan menjadi salah satu universitas negeri di Jawa Timur. IAIN Ponorogo memiliki tiga pimpinan yaitu Prof. Dr. H. Muh. Suhadi, MA (1998-1999), Dr. H. Abdul Manan, MA (1999-2004), dan Prof. Dr. H. Muh. Amron, MA (2004). Dengan

dukungan mereka, IAIN Ponorogo telah tumbuh menjadi lembaga yang menyediakan program pascasarjana dan penelitian untuk meningkatkan kualitas akademik dan lulusan.¹

2. Profil IAIN Ponorogo

IAIN Ponorogo yakni institut yang berakar dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo yang merupakan cabang dari Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pada tahun 1997, secara resmi berdiri dan memulai fungsinya sebagai STAIN Ponorogo. Setelah lebih dari 18 tahun, statusnya baru saja ditingkatkan menjadi sebuah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di daerah eks-Karesidenan Madiun, IAIN Ponorogo terus meningkatkan kualitas dan jumlah layanan yang diberikan kepada masyarakat. Pada tahun 2016, lebih dari 10.000 lulusan telah dihasilkan. Lebih dari 80% alumni telah bekerja di berbagai bidang, seperti hakim, dosen, guru, pengacara, pengusaha, politisi, konsultan, penghulu, pegawai, dan profesi lainnya. Beberapa alumni juga telah diberikan tanggung jawab tinggi untuk menduduki jabatan di instansi regional dan nasional.

IAIN Ponorogo terus meningkatkan dan memperluas jaringannya secara nasional dan internasional. Berbagai bentuk kerja sama telah diciptakan dengan institusi baik di dalam maupun di luar negeri untuk

¹ IAIN Ponorogo, “*Sejarah Singkat IAIN Ponorogo*” <https://iainsonorogo.ac.id/sejarah-singkat/>, diakses pada 27 Februari 2023

mendukung pendidikan, penelitian, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai dampaknya, saat ini IAIN Ponorogo sudah menerima puluhan mahasiswa dari luar negeri. Di sisi lain, IAIN Ponorogo juga mengirimkan dosen dan mahasiswa untuk melakukan studi banding, riset, dan pengabdian kepada masyarakat di luar negeri.² Berikut adalah dokumentasi profil IAIN Ponorogo:



Gambar 3.1 Profil Kampus 1 IAIN Ponorogo
Sumber: <https://images.app.goo.gl/N5nn29Fkojw6YRsa7>

IAIN
PONOROGO

² IAIN Ponorogo, “Profil IAIN Ponorogo” <https://iainponorogo.ac.id/> diakses pada 27 Februari 2023



Gambar 3.2 Profil Kampus 1 IAIN Ponorogo
Sumber: <https://images.app.goo.gl/1h8x6sEcqxcW4NBs5>

3. Visi Misi IAIN Ponorogo

a. Visi

Visi IAIN Ponorogo yaitu Sebagai Pusat Kajian Dan Pengembangan Ilmu Keislaman Yang Unggul Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Madani.

b. Misi

- 1) Menghasilkan sarjana di bidang ilmu-ilmu keislaman yang unggul dalam kajian materi dan penelitian.
- 2) Menghasilkan sarjana yang mampu mewujudkan *civil society*
- 3) Menghasilkan sarjana yang berkarakter dan toleran³

³ IAIN Ponorogo, “Visi Misi IAIN Ponorogo” <https://iainponorogo.ac.id/tentang-kami/visi-dan-misi/>, diakses pada 27 Februari 2023

4. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pada dasarnya, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo adalah penyelenggaraan pendidikan yang bergerak di bidang media komunikasi dan penyiaran. Namun, dalam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam atau kerap disingkat KPI telah terintegrasi dengan media komunikasi dan penyiaran dakwah. Pada intinya, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Ponorogo adalah jurusan yang mempelajari seputar komunikasi dan penyiaran, termasuk jurnalistik sesuai dengan perspektif Islam yang umumnya digunakan untuk berdakwah. Jurusan KPI IAIN Ponorogo terdiri dari 4 kelas dan jumlah mahasiswa dari masing-masing kelasnya kurang lebih 25 sampai dengan 30 mahasiswa.

Beberapa mata kuliah yang dipelajari dalam jurusan komunikasi penyiaran islam IAIN Ponorogo selama menjalani kuliah berkonsentrasi pada jurnalistik, contohnya seperti, Jurnalistik Cetak, Jurnalistik Online, Jurnalistik Investigatif, Hukum dan Etika Jurnalistik, Fotografi Jurnalistik, Reportase, dan lain-lain. Mata kuliah yang dipelajari selama menjalani kuliah dalam konsentrasi penyiaran seperti, Hukum dan Etika Penyiaran, Jurnalistik Penyiaran, Reportase radio/TV, Newscasting, Editing Siaran Radio/TV, Sinematografi, dan lain sebagainya.

Selain itu, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Ponorogo juga menawarkan beberapa mata kuliah praktek yang

berkaitan dengan bidang kajian jurusan diantaranya adalah klub jurnalistik, laboratorium penyiaran, klub radio, kegiatan lomba, dan lain-lain. Tujuan mata kuliah praktek ini yaitu guna meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam. Selain itu, kegiatan mata kuliah praktek ini juga akan menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi mahasiswa.⁴

B. Paparan Data Khusus Pola Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2019 IAIN Ponorogo Dalam Proses Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring tentu memerlukan pola komunikasi yang baik guna menjaga efektifitas kegiatan belajar mengajar. Pola komunikasi yang jelas tentu akan berpengaruh baik pada kelancaran jalannya proses pembelajaran daring, untuk mencapai tujuannya komunikator dan komunikan harus bisa menerapkan pola komunikasi dengan baik. Dengan demikian akan memperoleh hasil yang positif berupa berkurangnya kesalah pahaman antar pelaku komunikasi dan menetralsir hambatan pada komunikasi.⁵

Jalannya pembelajaran daring yang baik tentu dimulai dari pola komunikasi yang jelas, hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil komunikasi pembelajaran daring. Maka dari itu peran objek sangat penting dalam memanfaatkan pola komunikasi saat pembelajaran daring berlangsung.

⁴ IAIN Ponorogo, "Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo"
<https://kpi.iainponorogo.ac.id/> diakses pada 27 Februari 2023

⁵ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT, Rajagrafindo Persada, 2007), 28.

1. Paparan Data Bentuk Pola Komunikasi yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran Daring Dosen dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 IAIN Ponorogo

Pola komunikasi menjadi dasar dalam mewujudkan metode pembelajaran daring yang efektif. Dengan pola komunikasi yang baik pelaku komunikasi akan lebih saling bisa mengerti dengan pesan yang disampaikan oleh komunikasikan ke komunikator.⁶

Berjalannya pembelajaran daring tentu membutuhkan media komunikasi sebagai alternatif, menurut Imas Bagus Putra, M.H. selaku dosen IAIN Ponorogo bahwasannya dosen menggunakan media kedua sebagai alternatif, diantaranya yakni Youtube, Google Classroom dan Google Meet, Youtube digunakan untuk mahasiswa memutar ulang materi yang belum dipahami, Google Classroom digunakan untuk pengisian kolom absen dan pengumpulan tugas mahasiswa dan google meet digunakan untuk keberlangsungan pembelajaran daring

“Youtube menjadi media kedua sebagai wadah untuk menyimpan materi kuliah yang disampaikan sehingga mahasiswa yang tidak masuk ataupun tidak paham akan materi yang disampaikan maka mahasiswa bisa memutar ulang video materi tersebut. Selain itu dosen juga menggunakan google classroom sebagai media kedua guna pengisian kolom absen dan pengumpulan tugas mahasiswa dan google meet digunakan untuk proses berlangsungnya pembelajaran daring”⁷

P O N O R O G O

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 25.

⁷ Wawancara 01/W/21-II/2023

Dosen lain pun berpendapat bahwasannya penggunaan media seperti google classroom, google meet dan youtube sangat dimanfaatkan oleh dosen, seperti yang disampaikan oleh Riza Anggara M.Sos selaku dosen IAIN Ponorogo bahwasannya kebanyakan dosen menggunakan media berupa google classroom, google meet dan youtube karena hal tersebut sangat diperlukan pada saat aktifitas pembelajaran daring berlangsung. Google class room guna pengisian kolom absen dan pengumpulan tugas, google meet guna media penunjang saat berlangsungnya pemberian informasi oleh dosen ke mahasiswa dan youtube digunakan untuk mengabadikan materi yang sudah disampaikan sehingga mahasiswa bisa mempelajari ulang dengan memutar ulang video materi yang sudah disampaikan.

“Google meet, google clasroom dan youtube sangat sering digunakan oleh kebanyakan dosen, karena tiga media tersebut sangat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa, seperti google meet yang diaplikasikan sebagai media penunjang pada saat berlangsungnya komunikasi dosen dan mahasiswa, google clasroom digunakan untuk pengisian kolom absen dan tugas mahasiswa, sedangkan youtube dimanfaatkan untuk menyimpan materi yang sudah disampaikan sehingga mahasiswa bisa kapan saja memutar video tersebut untuk mengulang materi yang sudah dipelajari”⁸

Beberapa mahasiswa juga berpendapat bahawasannya penggunaan media komunikasi sangat bermanfaat bagi keberlangsungan pembelajaran daring, seperti yang disampaikan oleh Dewi Nandansari selaku mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam IAIN Ponorogo

⁸ Wawancara, 02/W/21-II/2023

bahwa media kedua yang sering digunakan yakni google classroom untuk pengisian absen, youtube untuk mempelajari ulang pelajaran dan google meet sebagai media penunjang saat transfer informasi yang diisampaikan dosen ke mahasiswa berlangsung.

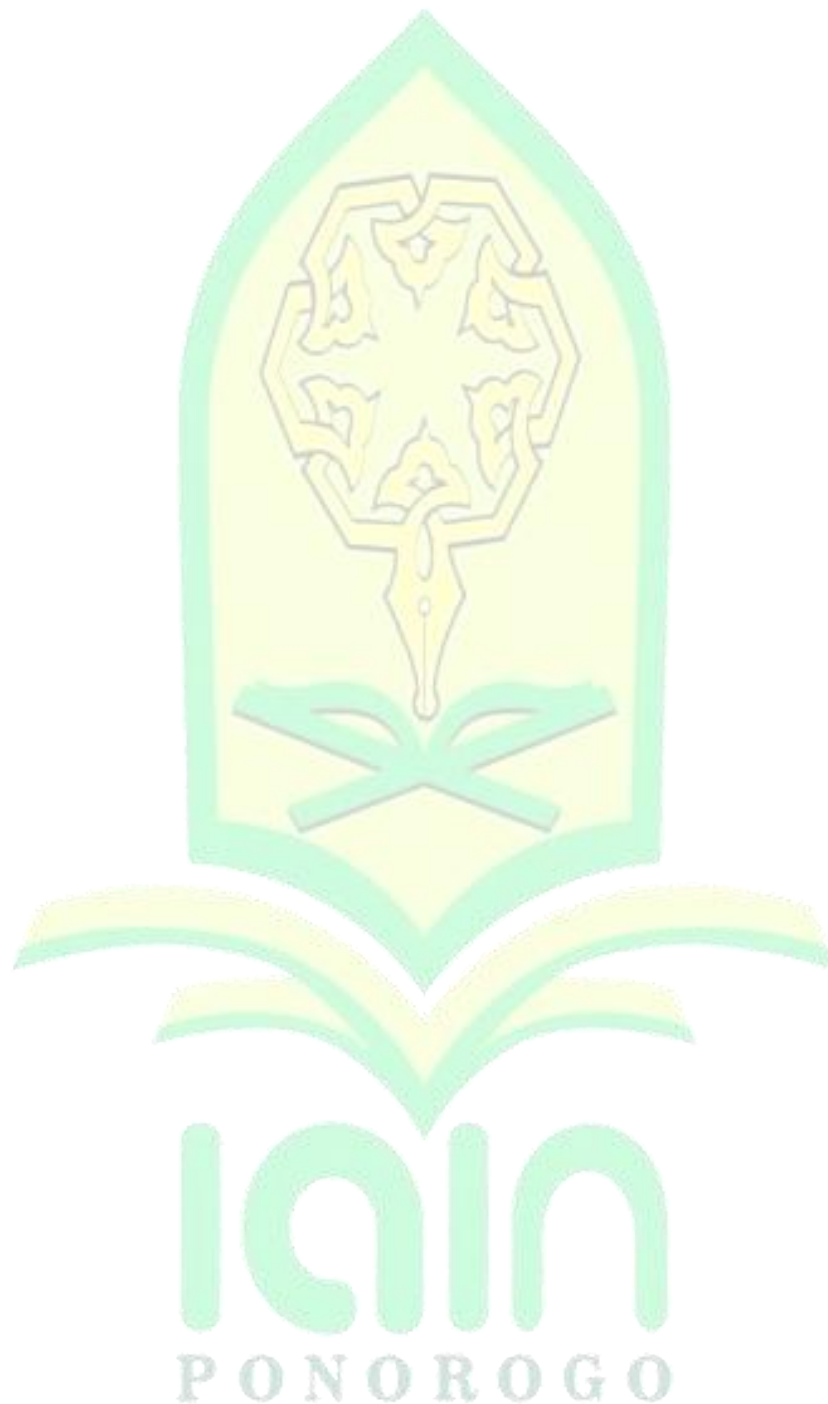
“Beberapa media komunikasi selalu digunakan oleh dosen dan mahasiswa, diantaranya adalah google meet, youtube dan google classroom, diantara media tersebut memiliki kegunaannya masing-masing, seperti google meet sebagai media penunjang saat berlangsungnya komunikasi dosen dan mahasiswa, google classroom guna absen dan mengumpulkan tugas dan youtube untuk mempelajari ulang pelajaran yang sudah disampaikan”⁹

Mahasiswa yang lain juga berpendapat seperti yang disampaikan oleh Maulana Mukhtar selaku mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam IAIN Ponorogo bahwasannya penggunaan media kedua atau media komunikasi adalah sebuah alternatif yang digunakan untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, beberapa media komunikasi yang digunakan yakni youtube, google meet dan google classroom tentu diantara beberapa media komunikasi tersebut memiliki masing-masing kegunaannya.

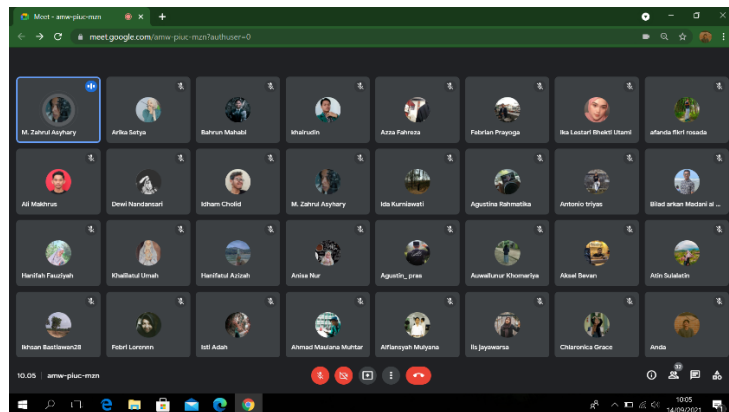
“Penggunaan media komunikasi sangat menguntungkan bagi dosen dan mahasiswa untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran, oleh karena itu ada beberapa media yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran daring yaitu, youtube yang digunakan untuk menyimpan materi yang sudah disampaikan sebelumnya agar mahasiswa bisa mempelajarinya kembali, google meet media yang dimanfaatkan sebagai media penghubung antara dosen dan mahasiswa saat komunikasi dosen dan mahasiswa berlangsung

⁹ Wawancara, 03/W/21-II/2023

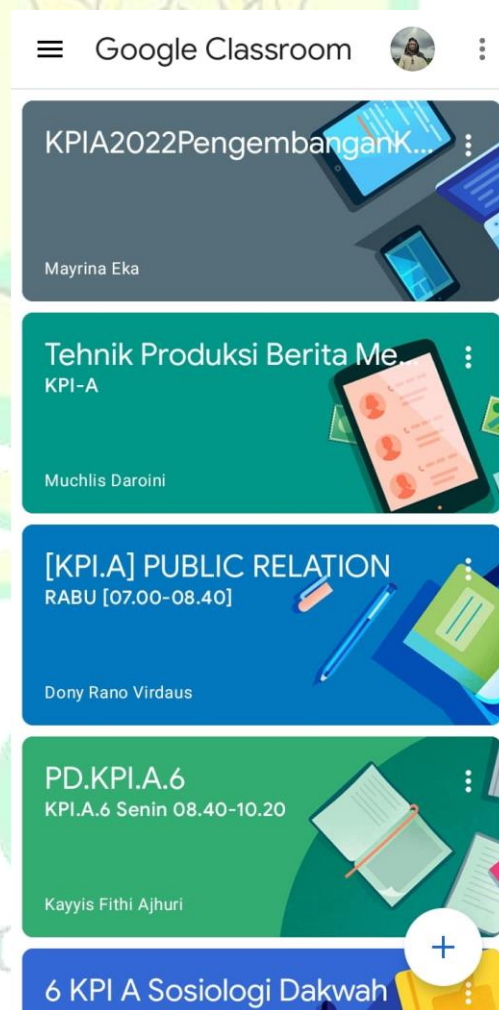
dan google classroom guna pengisian absen dan pengumpulan tugas yang sudah mahasiswa kerjakan.¹⁰



¹⁰ Wawancara, 04/W/21-II/2023



Gambar 3.3 Proses Pembelajaran Dengan Goggle Meet
 Sumber: Dokumen Peneliti



Gambar 3.5 Proses Pembelajaran Dengan Goggle Classroom
 Sumber: Dokumen Peneliti

Pola komunikasi linier dalam artian pola komunikasi satu arah kerap diterapkan dalam pembelajaran daring, seperti yang disampaikan oleh Riza Anggara Putra M.Sos selaku dosen IAIN Ponorogo bahwasannya dosen juga menerapkan komunikasi satu arah, komunikasi satu arah dosen terapkan ketika dosen menyampaikan informasi dan mahasiswa menyimak atau menerima informasi yang disampaikan.

“Dosen menerapkan pola komunikasi satu arah pada saat penyampaian informasi berlangsung, ketika dosen menyampaikan informasi maka mahasiswa menerima informasi yang dosen sampaikan selama pembelajaran daring berlangsung”¹¹

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Imas Bagus Putra, M.H selaku dosen IAIN Ponorogo, bahwasannya penggunaan pola komunikasi satu arah cukup penting untuk menjaga efektifitas pada saat penyampaian informasi, sehingga yang menerima informasi akan lebih nyaman dan mudah menerimanya.

“Dosen menerapkan pola komunikasi satu arah, diterapkannya pola komunikasi satu arah yakni bertujuan untuk menjaga keefektifan proses penyampaian informasi, sehingga informasi bisa disampaikan secara jelas dan juga diterima dengan jelas”¹²

Selain itu mahasiswa juga berpendapat bahwasannya pola komunikasi satu arah kerap seringkali diterapkan, seperti yang dikemukakan oleh Aksel Bevan Orlando selaku mahasiswa jurusan

¹¹ Wawancara, 05/W/21-II/2023

¹² Wawancara, 06/W/21-II/2023

komunikasi penyiaran islam IAIN Ponorogo, hampir setiap berlangsungnya pembelajaran daring dosen menerapkan pola komunikasi satu arah, seperti pada saat dosen sedang menyampaikan pesan atau informasi maka mahasiswa hanya menyimak dan menerima apa yang dosen sampaikan.

“Pola komunikasi satu arah kerap sering diterapkan oleh dosen, seperti pada saat penyampaian mata kuliah maka seluruh mahasiswa menyimak dan mengolah apa saja yang dosen sampaikan, setelah dosen selesai menyampaikan baru lah mahasiswa bisa menanyakan materi tidak atau belum dipahami”¹³

Pembelajaran daring adalah komunikasi dalam ruang lingkup besar, sehingga pola komunikasi kelompok diperlukan. Seperti yang disampaikan oleh Imas Bagus Putra, M.H selaku dosen IAIN Ponorogo bahwasannya komunikasi kelompok sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan efektifitas saat pembelajaran daring berlangsung, seperti pada saat sesi tanya jawab dan diskusi yang diadakan diakhir jam mata kuliah.

“Pola komunikasi kelompok selalu digunakan pada saat berlangsungnya pembelajaran daring, mengingat kegiatan belajar ini adalah komunikasi dengan skala besar maka pola komunikasi kelompok selalu digunakan oleh dosen dan mahasiswa, seperti pada sesi tanya jawab dan diskusi”¹⁴

Sama seperti yang disampaikan oleh Riza Anggara S.Sos selaku dosen IAIN Ponorogo bahwa komunikasi kelompok pasti digunakan dalam proses pembelajaran daring, mengingat kegiatan belajar

¹³ Wawancara, 07/W/21-II/2023

¹⁴ Wawancara, 08/W/21-II/2023

mengajar adalah komunikasi skala besar maka pola komunikasi kelompok sangat diperlukan guna menjaga efektifitas berlangsungnya pembelajaran daring.

“Pola komunikasi kelompok sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pembelajaran daring, karena belajar daring adalah komunikasi skala besar maka pola komunikasi kelompok sangat digunakan pada proses dosen menyampaikan informasi dan sesi diskusi”¹⁵

Selain dosen beberapa mahasiswa juga menyampaikan bahwasannya pola komunikasi kelompok adalah komponen penting dalam pembelajaran daring, seperti yang diungkapkan oleh Afanda Fikri selaku mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam IAIN Ponorogo bahwasannya mahasiswa menerapkan pola komunikasi kelompok pada sesi diskusi atau pada saat dosen menyampaikan informasi, pola komunikasi kelompok sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pembelajaran daring karena mengingat aktifitas belajar mengajar online adalah komunikasi skala besar.

“Komunikasi kelompok sangat berpengaruh pada efektifitas berjalannya pembelajaran daring, mengingat aktifitas, maka dosen dan mahasiswa menerapkan pola komunikasi kelompok agar alur pembelajaran darin teratur khususnya pada saat dosen menyampaikan informasi dan pada saat sesi diskusi”¹⁶

Selain itu Asbah Ihsanudin selaku mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam IAIN Ponorogo mengemukakan bahwasannya pola komunikasi kelompok pasti digunakan saat berlangsungnya pembelajaran daring, karena pembelajaran daring adalah komunikasi dengan skala besar maka pola komunikasi kelompok yang menjadi penyeimbang pembelajaran daring. Untuk mencapai pola komunikasi

¹⁵ Wawancara. 09/W/21-II/2023

¹⁶ Wawancara, 10/W/21-II/2023

yang tersusun rapi, dosen dan mahasiswa menerapkan pola komunikasi kelompok pada saat dosen menyampaikan informasi dan saat sesi diskusi.

“Pola komunikasi kelompok jadi penyeimbang efektifitas berlangsungnya pembelajaran daring, dosen dan mahasiswa menerapkan pola komunikasi kelompok pada saat dosen menyampaikan informasi dan sesi diskusi, penggunaan pola komunikasi kelompok juga agar komunikasi dalam skala besar tertata rapih pola komunikasinya”¹⁷

Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar yang membutuhkan umpan balik sebagai tanda bahwa penerima pesan paham dengan pesan yang sudah disampaikan, seperti yang diungkapkan oleh Imas Bagus Putra M.H bahwasannya dosen dan mahasiswa kerap menggunakan komunikasi sirkular atau dalam artian dua arah yakni pada waktu tertentu, seperti pada sesi tanya jawab ataupun diskusi.

“Dosen dan mahasiswa kerap menerapkan pola komunikasi dua arah, tentunya pada sesi tanya jawab dan sesi diskusi, dengan menerapkan pola komunikasi dua arah maka memudahkan mahasiswa untuk lebih terbuka dan mengemukakan pendapat atau pertanyaan yang mahasiswa punya”¹⁸

Selain itu mahasiswa juga memberi pendapat seperti yang disampaikan oleh Hanifatul Azizah selaku mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam IAIN Ponorogo bahwasannya dosen dan mahasiswa menerapkan pola komunikasi sirkular atau dalam artian komunikasi dua arah, dosen dan mahasiswa menerapkan komunikasi

¹⁷ Wawancara, 11/W/21-II/2023

¹⁸ Wawancara, 12/W/21-II/2023

dua arah pada jam-jam tertentu seperti pada sesi tanya jawab dan diskusi.

“Dalam pembelajaran daring dosen dan mahasiswa selalu menerapkan pola komunikasi sirkular dalam artian pola komunikasi dua arah, biasanya diterapkan pada sesi tanya jawab atau diskusi, hal tersebut biasa dilakukan pada akhir jam mata kuliah dimana dosen menyisihkan waktu beberapa menit untuk sesi diskusi dan tanya jawab”¹⁹

Pola komunikasi dosen dan mahasiswa berbeda beda pada setiap pembelajarannya, oleh karena itu pelaku komunikasi harus lebih memperhatikan pola komunikasi yang dipakai guna mengontrol efektifitas selama berjalannya pembelajaran daring, apabila pola komunikasinya terkontrol maka akan melahirkan pola komunikasi yang baik pada saat pembelajaran daring berlangsung.

2. Paparan Data Hambatan Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 IAIN Ponorogo

Ada beberapa hal yang menjadi alasan terhambatnya sebuah pola komunikasi, contohnya hambatan media seperti gangguan sinyal atau media komunikasi yang digunakan terjadi eror sehingga hal tersebut menghambat jalannya pola komunikasi. Contoh lain yaitu komunikasi yang menggunakan bahasa asing atau bahasa daerah sehingga komunikator tidak paham dan pesan tidak tersampaikan.²⁰

¹⁹ Wawancara, 13/W/21-II/2023

²⁰ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung; PT Remaja,

Hambatan komunikasi seperti kesalahan teknis pada media yang digunakan dan mis komunikasi akan dipertimbangkan saat membahas pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo. Selain itu hambatan komunikasi seperti bahasa yang digunakan tidak efektif juga akan dipertimbangkan karena pesan tidak tersampaikan dengan baik.

Imas Bagus Putra, M.H. selaku dosen IAIN Ponorogo menyebutkan bahwasannya status sosial perlu diperhatikan saat pembelajaran daring berlangsung, karena dalam perkuliahan status sosial yang ada hanya dosen dan mahasiswa maka mahasiswa harus bisa menempatkan dirinya sebagai murid dan bagaimana bersikap pada gurunya, seperti memperhatikan tatakrma, hal tersebut bisa menjadi hambatan ketika kedua pelaku komunikasi tidak memperhatikan status soisal masing masing.

“Status sosial kerap menjadi hambatan pada saat pembelajaran daring berlangsung, seperti mahasiswa yang tidak menempatkan dirinya sebagai mahasiswa akhirnya berbuat seenaknya sendiri, hal tersebut memicu ketidak efektifan pembelajaran daring karena tidak bisa menempatkan diri sebagaimana semestinya mahasiswa”²¹

Selain itu beberapa mahasiswa menyampaikan bahwasannya terkadang status sosial menjadi hambatan pembelajaran daring, seperti yang disampaikan oleh Maulana Mukhtar mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam IAIN Ponorogo bahwa status sosial

Rosdakarya, 1992). 39.

²¹ Wawancara, 14/W/21-II/2023

khususnya tingkat kekayaan menjadi hambatan berjalannya pembelajaran daring, karena tidak semua mahasiswa mampu atau bisa membeli paket internet yang terkesan mahal guna bergabung untuk mengakses aplikasi dan mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

“Status sosial bisa saja menjadi hambatan belangsungnya pembelajaran daring, karena bermacam macam latar belakang mahasiswa maka tidak bisa dipukul rata. Tidak seluruh mahasiswa mampu membeli paket internet untuk menghubungkan pada akses internet guna bergabung pada kegiatan pembelajaran daring, tidak menutup kemungkinan bahwasannya mahasiswa yang tidak mampu membeli paket internet maka tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dan kekurangan nilai juga kekurangan pemahaman”²²

Mahasiswa lain juga berpendapat bahwa status atau tingkatan sosial tidak menjadi hambatan pada berlangsungnya pembelajaran daring, menurut Hanifatul Azizah selaku mahasiswa IAIN Ponorogo bahwasannya status sosial bisa menjadi hambatan pada pembelajaran daring, karena tidak semua mahasiswa mampu untuk membeli paket internet yang terkensan mahal, sehingga hal tersebut dapat menghambat keberlangsungan pembelajaran daring.

“Tidak semua mahasiswa mampu untuk membeli paket internet lantaran harganya yang mahal, misalkan mahasiswa tersebut harus membeli kebutuhan yang lebih penting sehingga tidak bisa membeli paket internet maka hal tersebut bisa menjadi hambatan dalam berjalannya proses pembelajaran daring”²³

Disetiap proses pembelajaran daring tentu banyak hal-hal yang dosen sampaikan terutama mata pelajaran, namun tidak semua yang dosen

²² Wawancara, 15/W/21-II/2023

²³ Wawancara, 16/W/21-II/2023

sampaikan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa, mungkin mahasiswa merasa tersinggung atau mungkin tidak nyaman, sama halnya dengan yang disampaikan oleh Asbah Ihsanudin Bastiawan mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam IAIN Ponorogo, bahwasannya terdapat beberapa mahasiswa yang mudah merasa tersinggung atau tidak nyaman dengan beberapa perkataan dosen yang mungkin tida sengaja dosen ucapkan.

“Terdapat beberapa mahasiswa yang mudah merasa tersinggung atau tidak nyaman dengan apa yang dosen sampaikan, seperti pada saat dosen menyindir mahasiswa yang belum mengerjakan tugas atau lupa mengis kolom absen, hal tersebut memicu mahasiswa merasa malas dan tertutup pada mata kuliah selanjutnya”²⁴

Afanda Fikri selaku mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam IAIN Ponorogo mengemukakan bahwasannya ada beberapa mahasiswa yang mudah merasa tersinggung atau merasa tidak nyaman dengan beberapa pesan yang dosen sampaikan, hal tersebut berpengaruh pada proses pembelajaran daring bahwasannya mahasiswa yang merasa tersindir atau tidak nyaman akan tumbuh rasa malas untuk bergabung pada matkul tertentu karena merasa tidak nyaman.

“beberapa mahasiswa yang mudah merasa tersinggung dan merasa tidak nyaman misalnya disebabkan oleh beberapa perkataan dosen, seperti dosen yang menyindir mahasiswanya yang belum mengerjakan tugas atau memperketat peraturan saat pembelajaran daring berlangsung”²⁵

²⁴ Wawancara, 17/W/21-II/2023

²⁵ Wawancara, 18/W/21-II/2023

Dengan adanya media komunikasi tentu menjadi keuntungan bagi dosen dan mahasiswa karena dengan adanya media komunikasi aktifitas belajar mengajar masih tetap bisa berlangsung pada saat covid-19 melanda, namun dibalik itu semua ada kekurangan yang kerap sering terjadi yakni seperti yang disampaikan oleh Imas Bagus Putra, M.H. selaku dosen IAIN Ponorogo bahwasannya kerap terjadi eror pada media komunikasi yang digunakan, hal tersebut membuat komunikasi dosen dan mahasiswa terhambat, selain menghambat komunikasi dosen dan mahasiswa hambatan tersebut juga menguras waktu belajar hanya untuk membenahi eror pada media komunikasi yang digunakan. Selain itu yang paling sering terjadi dan menjadi hambatan yakni gangguan sinyal, bukan lagi rahasia umum bagi peserta pembelajaran daring untuk lebih bersabar karena terkadang ketika sedang ditengah-tengah proses transfer informasi dari dosen ke mahasiswa tiba tiba putus karena gangguan sinyal.

“Gangguan sinyal bahkan eror sering terjadi pada saat media komunikasi digunakan, seperti pada saat menggunakan salah satu aplikasi yang biasanya digunakan untuk absensi dan mengumpulkan tugas itu eror, dalam artian mahasiswa yang sudah absen namun tidak terdetek lalu mahasiswa yang mengumpulkan tugas juga kadang tidak terdetek, sehingga nantinya hal tersebut mempengaruhi nilai akhir mahasiswa, selain itu pada saat berlangsungnya proses transfer informasi dari dosen ke mahasiswa tiba tiba gangguan sinyal”²⁶

P O N O R O G O

²⁶ Wawancara, 19/W/21-II/2023

Sama seperti yang disampaikan oleh Riza Anggara Putra M.Sos selaku dosen IAIN Ponorogo, bahwasannya dibalik waktu yang efisien ada beberapa hambatan mekanis yang dampaknya cukup besar bagi peserta pembelajaran daring, seperti salah satu aplikasi yang eror dan aplikasi tersebut untuk mengumpulkan tugas mahasiswa dan tiba-tiba tugas mahasiswa tersebut hilang, kejadian demikian tentu menjadi kerugian bagi pihak mahasiswa, harus mengerjakan ulang atau mungkin tidak dapat nilai, selain itu gangguan sinyal pun kerap sering terjadi, hal tersebut juga sangat berpengaruh pada kinerja dosen saat menyampaikan informasi dan mahasiswa yang menerima informasi.

”Seperti pada saat menggunakan salah satu aplikasi yang biasanya digunakan untuk absensi dan mengumpulkan tugas itu eror, dalam artian mahasiswa yang sudah absen namun tidak terdetek lalu mahasiswa yang mengumpulkan tugas juga kadang tidak terdetek, sehingga nantinya hal tersebut mempengaruhi nilai akhir mahasiswa, selain itu gangguan sinyal juga kerap sering terjadi pada saat berlangsung penyampaian materi yang disampaikan oleh dosen”²⁷

Karena pembelajaran daring adalah kegiatan belajar yang dilakukan di rumah masing masing, ada kemungkinan terjadinya hambatan lingkungan seperti yang disampaikan oleh Maulana Mukhtar selaku mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam IAIN Ponoorgo bahwasannya sangat sering terjadi hambatan lingkungan seperti suara kendaraan yang kebetulan sering lewat, hal tersebut sangat berpengaruh

²⁷ Wawancara, 20/W/21-II/2023

pada jalannya pembelajaran daring karena mengganggu fokus mahasiswa khususnya yang rumahnya dekat dengan keramaian.

“Selain mengganggu fokus mahasiswa, hambatan lingkungan juga kerap menghambat mahasiswa dalam menerima informasi yang dosen sampaikan, seperti pada saat dosen sedang menjelaskan namun tiba-tiba motor lewat dan beberapa informasi yang dosen sampaikan tidak sempat terdengar, hal tersebut memicu kesalah pahaman mahasiswa dalam menerima informasi yang disampaikan”²⁸

Mahasiswa yang lain juga berpendapat bahwasannya tidak jarang terjadinya hambatan lingkungan seperti yang disampaikan oleh Aksel Bevan Orlando selaku mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam IAIN Ponorogo bahwa hambatan lingkungan kerap kadang terjadi sehingga hal tersebut menghambat berlangsungnya proses pembelajaran daring, mahasiswa akan kehilangan fokus dan tidak sepenuhnya mendengar informasi yang dosen sampaikan.

“Hambatan lingkungan kerap terjadi pada saat pembelajaran daring sedang berlangsung, hal tersebut mengakibatkan mahasiswa kehilangan fokusnya lantaran adanya suara bising atau gangguan lingkungan lainnya”²⁹

Selain itu beberapa dosen juga mengemukakan bahwasannya hambatan lingkungan kadang terjadi tanpa diduga-duga, seperti halnya yang disampaikan oleh Imas Bagus Putra, M.H selaku dosen IAIN Ponorogo bahwasannya hambatan lingkungan kerap tiba tiba terjadi,

²⁸ Wawancara, 21/W/21-II/2023

²⁹ Wawancara, 22/W/21-II/2023

hal tersebut menghambat penyampaian informasi yang disampaikan oleh dosen ke mahasiswa, ketika hambatan lingkungan terjadi biasanya mahasiswa tidak menangkap sepenuhnya informasi yang disampaikan sehingga akan terjadi kesalah pahaman saat menerima informasi.

“Hambatan lingkungan terkadang terjadi, seperti tetangga yang tiba-tiba ada proyek yang tentu kebisingannya terdengar sampai rumah sehingga hal demikian sangat mengganggu proses penyampaian informasi dari dosen ke mahasiswa, selain itu hambatan lingkungan juga mengakibatkan ketidaknyamanan dosen pada saat proses pembelajaran daring sedang berlangsung”³⁰

Pola komunikasi dosen dan mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo cukup berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa hambatan yang kerap mengganggu efektifitas pembelajaran daring, akan tetapi hambatan tersebut bukan menjadi alasan utama dalam proses berjalannya pembelajaran daring.

³⁰ Wawancara, 23/W/21-II/2023

BAB IV

ANALISIS POLA KOMUNIKASI DOSEN DAN MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM ANGKATAN 2019 IAIN PONOROGO DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING

Pembelajaran daring adalah sebuah metode pembelajaran yang diterapkan sejak covid-19 melanda indonesia pada maret 2020. Sesuai dengan kesepakatan pemerintah setempat bahwa dibatasinya komunikasi tatap muka, sehinga lembaga dan instansi pendidikan menerapkan metode pembelajaran daring guna keberlangsungan kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19. Dengan adanya metode pembelajaran daring dosen dan mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo sepakat dengan dialihkannya kegiatan belajar mengajar tatap muka ke pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah metode belajar yang jarang sekali digunakan dalam dunia pendidikan di indonesia, sehingga dengan adanya pembelajaran daring maka munculah pola dan hambatan komunikasi baru yang sebelumnya tidak ditemukan dalam proses belajar mengajar tatap muka.

Bentuk pola komunikasi adalah sebuah bentuk atau rancangan yang mengontrol efektifitas komunikasi selama komunikasi berlangsung, pola juga dikatakan dengan model yaitu cara untuk menunjukan sebuah objek yang menunjukan kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur

pendukungnya.¹ Dengan adanya pola komunikasi, maka sebuah komunikasi akan tertata dimana pesan bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh penerima pesan sehingga komunikasi berlangsung dengan efektif dan sesuai dengan arah yang diinginkan oleh pelaku komunikasi. Pola komunikasi juga bisa diartikan dengan pola yang menentukan bagaimana informasi, ide, dan emosi dikirimkan dan diterima oleh seseorang atau sekelompok orang. Hal ini memiliki dampak besar pada bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain. Termasuk, cara seseorang mendengarkan, memahami, dan berkomunikasi dengan orang lain.

Agar mencapai komunikasi yang baik, tentu pelaku komunikasi harus mengontrol pola komunikasi yang digunakan, hal ini sangat penting untuk menjadikan komunikasi yang sedang berlangsung efektif, dengan komunikasi yang efektif maka pesan yang disampaikan akan diterima dengan baik, untuk mencapai komunikasi yang tertata tentunya menggunakan bentuk pola komunikasi yang tepat meliputi; Pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linier, pola komunikasi kelompok dan pola komunikasi sirkular.

1. Analisis Data Bentuk Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 IAIN Ponorogo Dalam Proses Pembelajaran Daring

a. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat

¹ Puis A. Partanto dan M.Dahlan Albarry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 1994), 605.

bantu atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama.² penerapan pola komunikasi sekunder kerap sering terealisasikan pada saat pembelajaran daring berlangsung, kebanyakan dosen menggunakan media kedua sebagai alternatif saat kegiatan belajar mengajar daring, dosen menggunakan media kedua berupa media youtube, google meet dan google classroom. Youtube dimanfaatkan untuk menyimpan video materi yang sebelumnya sudah dipelajari agar mahasiswa yang belum paham atau tidak masuk mata kuliah bisa memutar ulang video berupa materi tersebut sehingga menetralsir mahasiswa tertinggal pelajaran. Google classroom digunakan untuk pengisian kolom absen dan pengumpulan tugas mahasiswa dan google meet digunakan untuk media penunjang pada saat aktivitas pembelajaran daring berlangsung.

Mahasiswa juga berpendapat bahwasannya media yang sering digunakan diantaranya yakni google meet untuk penunjang saat berlangsungnya proses pembelajaran daring, youtube dimanfaatkan dosen untuk mengabadikan materi sehingga mahasiswa bisa mempelajari ulang dan google classroom digunakan untuk pengumpulan tugas dan pengisian kolom absen. Dengan menggunakan tiga media komunikasi tersebut pembelajaran daring terlaksana secara efektif.

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), 30.

Berdasarkan pengamatan peneliti kebanyakan dosen dan mahasiswa menerapkan pola komunikasi sekunder dimana dosen dan mahasiswa memanfaatkan media kedua yakni berupa youtube dijadikan alternatif oleh dosen bagi mahasiswa yang belum sempat masuk dalam pertemuan sebelumnya dan mahasiswa yang belum terlalu paham akan materi yang sudah disampaikan sebelumnya sehingga mahasiswa bisa memutar ulang materi agar tidak tertinggal pelajaran. Selain youtube dosen dan mahasiswa juga menggunakan media google classroom guna pengisian kolom absen dan pengumpulan tugas yang sudah diselesaikan mahasiswa. yang terakhir yakni google meet dimana google adalah aplikasi penunjang pada saat pembelajaran daring sedang berlangsung.

b. Pola Komunikasi Linier

Komunikasi linier berarti melalui perjalanan satu titik ke titik lain secara garis lurus.³ Sebagian besar dosen menerapkan pola komunikasi linier tepatnya pada saat dosen menyampaikan informasi dan mahasiswa menyimak informasi yang dosen sampaikan. Pola komunikasi linier dalam artian pola komunikasi satu arah perlu diterapkan pada saat pembelajaran daring karena hal tersebut sangat mempengaruhi efektifitas dosen saat sedang menyampaikan informasi.

Sebagian besar mahasiswa juga mengemukakan bahwasannya

³ *Ibid*, 13.

pola komunikasi linier kerap sering diterapkan pada saat pembelajaran daring berlangsung khususnya pada saat dosen menyampaikan informasi. Oleh karena itu pola komunikasi satu arah sangat berpengaruh untuk menjaga efektifitas saat dosen atau mahasiswa menyampaikan informasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasannya dosen dan mahasiswa menggunakan pola komunikasi satu arah, pola komunikasi tersebut seringkali diterapkan oleh dosen dan mahasiswa yakni bertujuan untuk menjaga efektifitas disaat dosen menyampaikan informasi atau mahasiswa yang presentasi, hal tersebut sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran daring, karena dengan menerapkan pola komunikasi satu arah dosen atau mahasiswa akan lebih mudah memahami informasi apa yang dosen sampaikan atau isi materi apa yang disampaikan mahasiswa saat presentasi.

c. Pola Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan seorang pembicara dan jumlah orang yang lebih besar dari komunikasi tatap muka biasa.⁴ pembelajaran daring adalah komunikasi dalam skala besar, sehingga membutuhkan penerapan pola komunikasi kelompok. Sebagian besar dosen menggunakan pola komunikasi kelompok, seperti pada saat dosen menyampaikan

⁴ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2007), 32.

informasi, sesi tanya jawab dan sesi diskusi. Setiap pembelajaran daring berlangsung sebagian besar dosen menggunakan pola komunikasi kelompok guna menjaga keseimbangan berjalannya pembelajaran daring, karena tanpa menggunakan pola komunikasi kelompok maka pelaku komunikasi akan kesulitan berintraksi dengan sekan banyak peserta pembelajaran daring. Penggunaan pola komunikasi kelompok terkesan efektif karena komunikasi yang berlangsung menjadi tersusun dan polanya terarah, dengan menggunakan pola komunikasi kelompok, komunikasi dalam pembelajaran daring menjadi lebih terarah sehingga informasi yang disampaikan dosen ke mahasiswa dapat diterima dengan baik oleh masing-masing mahasiswa.

Beberapa mahasiswa juga menerapkan komunikasi kelompok, seperti pada sesi diskusi dan tanya jawab, mahasiswa selalu menerapkan pola komunikasi kelompok, karena pola komunikasi kelompok sangat berpengaruh pada alur komunikasi dosen dan mahasiswa saat pembelajaran daring berlangsung, oleh sebab itu mahasiswa selalu menerapkan ;pola komunikasi kelompok disetiap mata kuliah berlangsung untuk menjaga komunikasi yang terus terarah dan pola yang tertata sehingga meminimalisir mis komunikasi pada proses pembelajaran daring.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pola komunikasi kelompok kerap digunakan oleh sebagian besar dosen untuk

menjadi keseimbangan komunikasi pada saat pembelajaran daring berlangsung, dengan adanya pola komunikasi dosen menjadi lebih mudah untuk mengontrol mahasiswa agar mendengarkan dan menerima informasi yang disampaikan oleh dosen.

Sebagian besar mahasiswa juga menggunakan pola komunikasi kelompok guna mempermudah jalannya komunikasi dosen dan mahasiswa. Pola komunikasi kelompok kerap mahasiswa terapkan pada saat sesi tanya jawab dan diskusi bersama dosen sehingga mempermudah dosen atau mahasiswa pada saat menyampaikan informasi pada dosen dan mahasiswa yang bergabung dalam pembelajaran daring.

d. Pola Komunikasi Sirkular

Secara bahasa, sirkular berarti bulat, bundar, atau mengelilingi. Dalam proses ini, umpan balik adalah komponen penting, yaitu terjadi aliran komunikasi dari komunikan ke komunikator.⁵ Sebagian besar dosen mengakui bahwasannya penggunaan pola komunikasi sirkular dalam artian komunikasi dua arah sudah pasti terjadi pada setiap pembelajaran daring berlangsung. Namun pola komunikasi dua arah hanya terjadi dijam-jam tertentu seperti pada sesi tanya jawab dan diskusi, dijam tersebut dosen menyisihkan waktu untuk mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab sehingga dosen dan mahasiswa bisa berinteraksi dengan

⁵ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2007), 32.

saling memberikan feedback mengenai informasi atau mata kuliah yang sudah dosen sampaikan sebelumnya, maka disitulah dosen dan mahasiswa menerapkan pola komunikasi sirkular.

Selain itu mahasiswa juga memberikan pendapat yang sama, dimana dosen dan mahasiswa menerapkan pola komunikasi sirkular hampir disetiap akhir jam mata kuliah, karena biasanya dosen meluangkan waktu beberapa menit untuk mahasiswa berdiskusi, mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari setiap informasi yang sudah dosen sampaikan. Dengan seperti itu mahasiswa bisa lebih aktif dalam jam mata kuliah dan tentu lebih mendalami informasi yang disampaikan selama mata kuliah berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti bahwasannya, dosen dan mahasiswa menerapkan pola komunikasi sirkular dalam artian pola komunikasi dua arah, dosen dan mahasiswa menerapkan pola komunikasi tersebut diakhir jam mata kuliah dalam sesi tanya jawab dan diskusi, hal tersebut bermanfaat bagi dosen untuk menerima feedback mengenai informasi yang dosen sampaikan dan bermanfaat juga bagi mahasiswa sebagai tanda bahwasannya mahasiswa memperhatikan apa yang dosen sampaikan.

2. Analisis Hambatan Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019 IAIN Ponorogo Dalam Proses Pembelajaran Daring

Suatu komunikasi bisa dikatakan berhasil ketika pengirim berhasil menyampaikan gagasan dan pikiran dengan baik. Hal ini berarti bahwa respon yang diterima dan dipahami oleh penerima harus sesuai dengan sinyal yang dikirimkan oleh pengirim. Untuk menjaga komunikasi berjalan dan efektif kedua belah pihak harus memahami maksud dari pesan dan tujuan pesan yang disampaikan pesan yang disampaikan harus jelas dan tidak menimbulkan salah pengertian.

Dapat disimpulkan bahwa ada 4 hambatan komunikasi yang dapat mempengaruhi komunikasi yaitu; Hambatan psikologi, hambatan sosiologi, hambatan mekanis dan hambatan ekologis.

Beberapa hambatan diatas bisa menjadi penyebabnya pesan yang disampaikan tidak sepenuhnya tersampaikan, bahkan beberapa hambatan diatas dapat mengakibatkan penerima pesan tidak memahami dengan pesan yang disampaikan dan besar kemungkinan menyebabkan proses komunikasi gagal.

1) Hambatan Sosiologi

Hambatan Sosiologis, merupakan masyarakat terdiri dari berbagai golongan dan lapisan, yang menimbulkan perbedaan dalam status sosial, agama, ideologi, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, dan sebagainya,

yang kesemuanya dapat menjadi hambatan bagi kelancaran komunikasi.⁶ hambatan sosiologi merupakan hambatan yang jarang terjadi dalam proses pembelajaran daring, namun sebagian dosen berpendapat bahwasannya hambatan sosiologi khususnya dalam status sosial sangat berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran daring, karena dalam pembelajaran daring hanya ada dua status sosial yakni dosen dan mahasiswa, beberapa dosen berpendapat bahwasannya banyak mahasiswa yang tidak bisa menempatkan status sosialnya sebagai mahasiswa, sehingga mahasiswa tersebut berperilaku seenaknya, kurang memperhatikan adab dan tatakrama, hal tersebut memicu ketidak efektifannya proses pembelajaran daring. Oleh sebab itu beberapa dosen menyatakan bahwa status sosial sangat perlu diperhatikan pada saat berlangsungnya pembelajaran daring agar mahasiswa bisa menempatkan dirinya sebagaimana mahasiswa yang patuh dengan aturan dan memperhatikan informasi yang dosen sampaikan.

Mahasiswa juga berpendapat mengenai hambatan sosial lebih tepatnya pada tingkat kekayaan, sebagian mahasiswa mengemukakan bahwa tingkat kekayaan berpengaruh pada jalannya pembelajaran daring, karena pembelajaran daring memerlukan biaya guna membeli paket internet untuk mengakses pada media yang digunakan pada saat pembelajaran daring. Perlu diketahui bahwasannya harga paket internet

⁶ Bayu Saputra, *Pola Komunikasi Produksi Program Acara Talkshow Sakinah*, (Yogyakarta, UIN sunan kalijaga, 2013), 36.

terkesan cukup mahal, sehingga tidak seluruh mahasiswa bisa membeli paket internet tersebut. Dengan adanya pernyataan tersebut bahwasannya beberapa mahasiswa mengakui bahwa hambatan sosial khususnya tingkat kekayaan berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran daring, apabila tingkat kekayaan tidak diperhatikan maka akan menjadi hambatan bagi mahasiswa yang kesulitan membeli paket internet dan keperluan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwasannya hambatan sosial menurut sebagian dosen berpengaruh pada jalannya pembelajaran daring, karena dengan tidak mengetahui status sosialnya, maka mahasiswa akan berlaku seenaknya pada dosen pengampu, hal tersebut menghambat efektifitas pembelajaran daring.

Sebagian mahasiswa juga mengemukakan bahwasannya status sosial khususnya tingkat kekayaan berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran daring, karena pembelajaran daring membutuhkan biaya untuk melengkapi kebutuhan pembelajaran daring, seperti paket internet, paket internet terkesan mahal dan tidak semua mahasiswa mampu membelinya, oleh karena itu hambatan sosial kerap terjadi pada saat pembelajaran daring hendak berlangsung.

2) Hambatan Psikologi

Hambatan psikologis menjadi salah satu hambatan dalam berkomunikasi. Pada umumnya hal ini disebabkan oleh komunikator dalam proses melancarkan komunikasinya tidak terlebih dahulu

mengkaji komunikasi.⁷ hambatan psikologis merupakan hambatan yang jarang terjadi, contoh hambatan psikologis yakni objek mudah merasa tersindir atau tidak nyaman dengan apa yang orang lain sampaikan. Sebagian mahasiswa berpendapat bahwasannya ada beberapa mahasiswa yang terkadang mudah merasa tersindir dan tidak nyaman dengan apa yang dosen sampaikan, hal tersebut memicu perasaan malas untuk mengikuti mata kuliah selanjutnya karena sudah merasa tersindir dan tidak nyaman dengan beberapa penyampaian dosen. Dengan adanya peristiwa tersebut tentu menjadikan mahasiswa untuk enggan mengikuti mata kuliah yang menurut mahasiswa tersebut cukup membuatnya tidak nyaman. Hal ini bisa menjadi salah satu alasan tidak efektifnya pembelajaran karena kemungkinan besar mahasiswa yang mudah tersinggung akan sulit untuk menerima informasi yang dosen sampaikan.

Hasil analisa peneliti mengungkapkan bahwasannya beberapa mahasiswa mengalami hambatan psikologis lantaran mudah merasa tersindir atau merasa tidak nyaman dengan cara dosen menyampaikan informasi, sehingga hal tersebut memicu mahasiswa yang merasa tersindir dan tidak nyaman enggan untuk masuk pada jam kuliah yang membuat mahasiswa tersebut tidak nyaman.

3) Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis terjadi karena faktor media komunikasi yang digunakan terjadi kendala dalam sebuah proses penyampaian informasi

⁷ *Ibid.*, 38.

atau pesan.⁸ Misalnya gangguan sinyal atau jaringan pada handphone menyebabkan suara yang kurang jelas dan terputus-putus. Sebagian besar dosen menyatakan bahwasannya hambatan mekanis seringkali terjadi, seperti gangguan sinyal dan media komunikasi yang digunakan eror. Hal tersebut sangat berpengaruh pada proses pembelajarn daring, dengan kata lain gangguan sinyal dan erornya media komunikasi yang digunakan menghambat penyampaian informasi oleh dosen, sehingga mahasiswa tidak sepenuhnya menerima informasi yang disampaikan alhasil hal demikian memicu kesalah pahaman mahasiswa pada saat menerima informasi.

Sebagian mahasiswa juga mengemukakan bahwasannya gangguan sinyal seringkali terjadi pada saat pembelajaran daring berlangsung, selain gangguan sinyal, erornya media komunikasi yang digunakan kerap terjadi eror sehingga mahasiswa sulit untuk menjalankan proses pembelajaran daring dengan baik, contohnya media yang digunakan untuk pengumpulan tugas, dimana mahasiswa sudah mengirim tugasnya pada media tersebut namun tidak terdetek oleh media komunikasinya, sehingga hal tersebut mempengaruhi nilai akhir masing-masing mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bahwasannya sebagian besar dosen dan mahasiswa beranggapan bahwa hambatan mekanis seringkali terjadi pada saat pembelajaran daring berlangsung, seperti gangguan

⁸ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2007), 35.

sinyal dan erornya media komunikasi yang digunakan, hal demikian tentu sangat berpengaruh pada proses jalannya pembelajaran daring karena jikalau dosen sedang menyampaikan informasi lalu terputus maka kemungkinan besar akan terjadi kesalah pahaman saat menerima informasi karena mahasiswa tidak menerima sepenuhnya informasi yang disampaikan oleh dosen, dan ketika media komunikasi yang digunakan mahasiswa gagal mendeteksi tugas yang mahasiswa kirim maka hal itu juga akan berpengaruh pada nilai akhir masing-masing mahasiswa.

4) Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis biasanya terjadi karena faktor keadaan lingkungan yang menghambat proses kelancaran komunikasi.⁹ Sebagian dosen berpendapat bahwasannya hambatan ekologis atau hambatan lingkungan kerap kadang terjadi secara tiba-tiba, seperti halnya pada saat sedang berlangsungnya pembelajaran daring, tiba-tiba ada kebisingan yang bersumber dari rumah tetangga yang kebetulan sedang ada sebuah proyek sehingga menimbulkan suara gaduh. Dengan demikian suara gaduh di lingkungan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung.

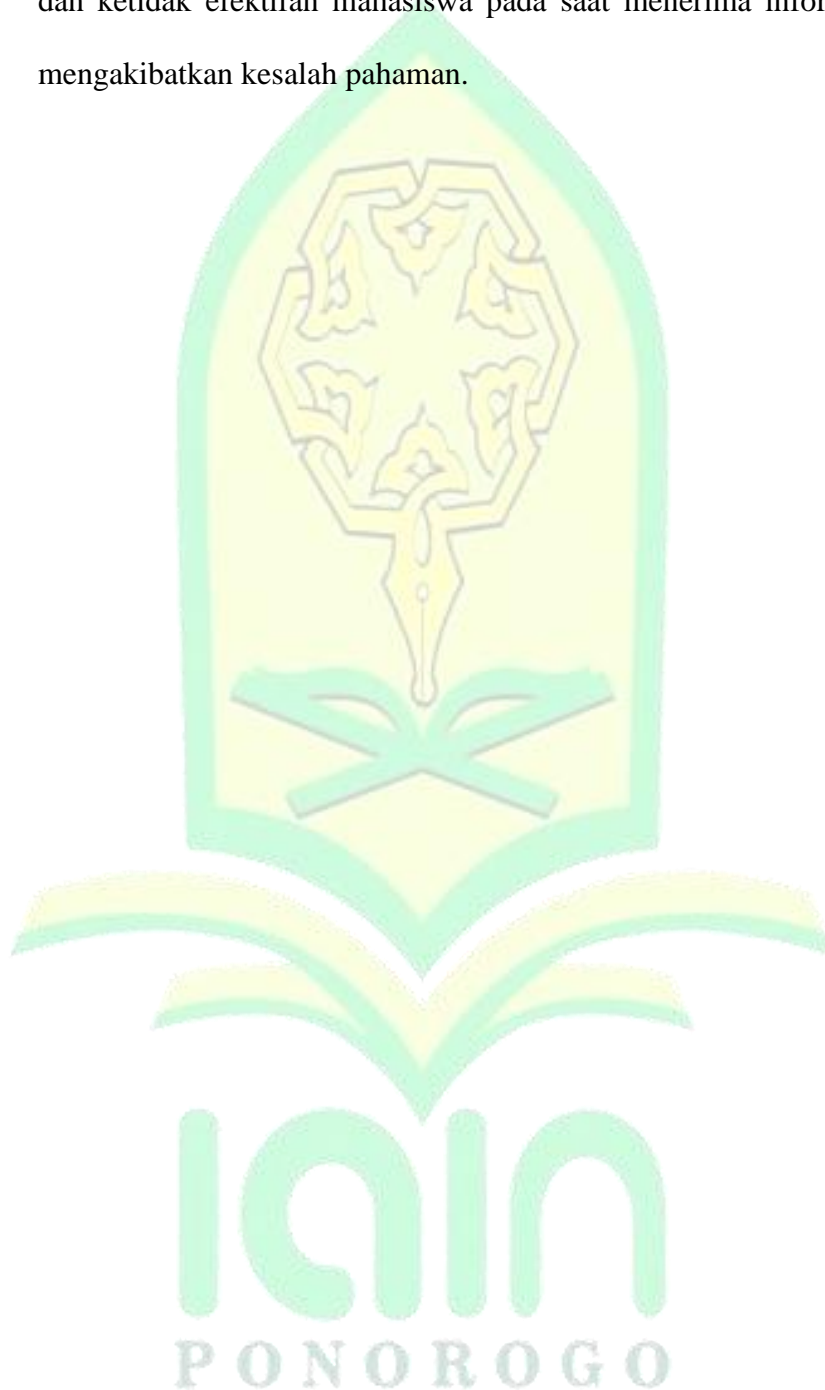
Sebagian mahasiswa menyampaikan bahwasannya hambatan ekologis kerap sering terjadi pada mahasiswa yang memang rumahnya dekat dengan keramaian, seperti pasar atau rumahnya terletak tepat di pinggir jalan, kemungkinan besar hal tersebut memicu hambatan

⁹ *Ibid.*, 38.

ekologis. Hambatan ekologis sangat berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran daring, hambatan ekologis menjadi hambatan yang mengganggu berjalannya proses pembelajaran daring pada saat mahasiswa sedang menerima pesan yang diampaikan oleh dosen, yang seharusnya mahasiswa menerima pesan sepenuhnya namun karena adanya gangguan seperti suara bising atau gangguan lainnya, alhasil mahasiswa hanya menerima sebagian informasi yang disampaikan oleh dosen.

Berdasarkan hasil dari analisis bahwasannya sebagian dosen dan mahasiswa mengalami hambatan ekologis lantaran terkadang tetangga rumah mengerjakan sebuah proyek yang menimbulkan suara gaduh sehingga menghambat penyampaian informasi yang sedang disampaikan oleh dosen, karena adanya suara bising atau gangguan lainnya hal tersebut memicu dosen tidak maksimal saat menyampaikan informasi. Mahasiswa juga menyimpulkan bahwa hambatan lingkungan terjadi pada mahasiswa yang rumahnya dengan dengan keramaian, sehingga hal tersebut memicu suara gaduh yang merusak konsentrasi mahasiswa, selain itu suara gaduh atau gangguan lainnya nebggangu suara dosen yang sedang menyampaikan informasi alhasil mahasiswa tidak bisa menerima informasi sepenuhnya, hal tersebut tentu akan menjadi kesalah pahaman bagi mahasiswa pada saat menerima informasi yang dosen sampaikan, oleh karena itu hambatan ekologis atau dalam artian hambatan lingkungan sangat berpengaruh bagi dosen dan mahasiswa pada saat pembelajaran daring sedang berlangsung, dengan adanya

hambatan lingkungan berupa suara bising dan gangguan lainnya mengakibatkan tidak maksimalnya dosen pada saat menyampaikan materi dan ketidak efektifan mahasiswa pada saat menerima informasi yang mengakibatkan kesalah pahaman.



BAB V

PENUTUP

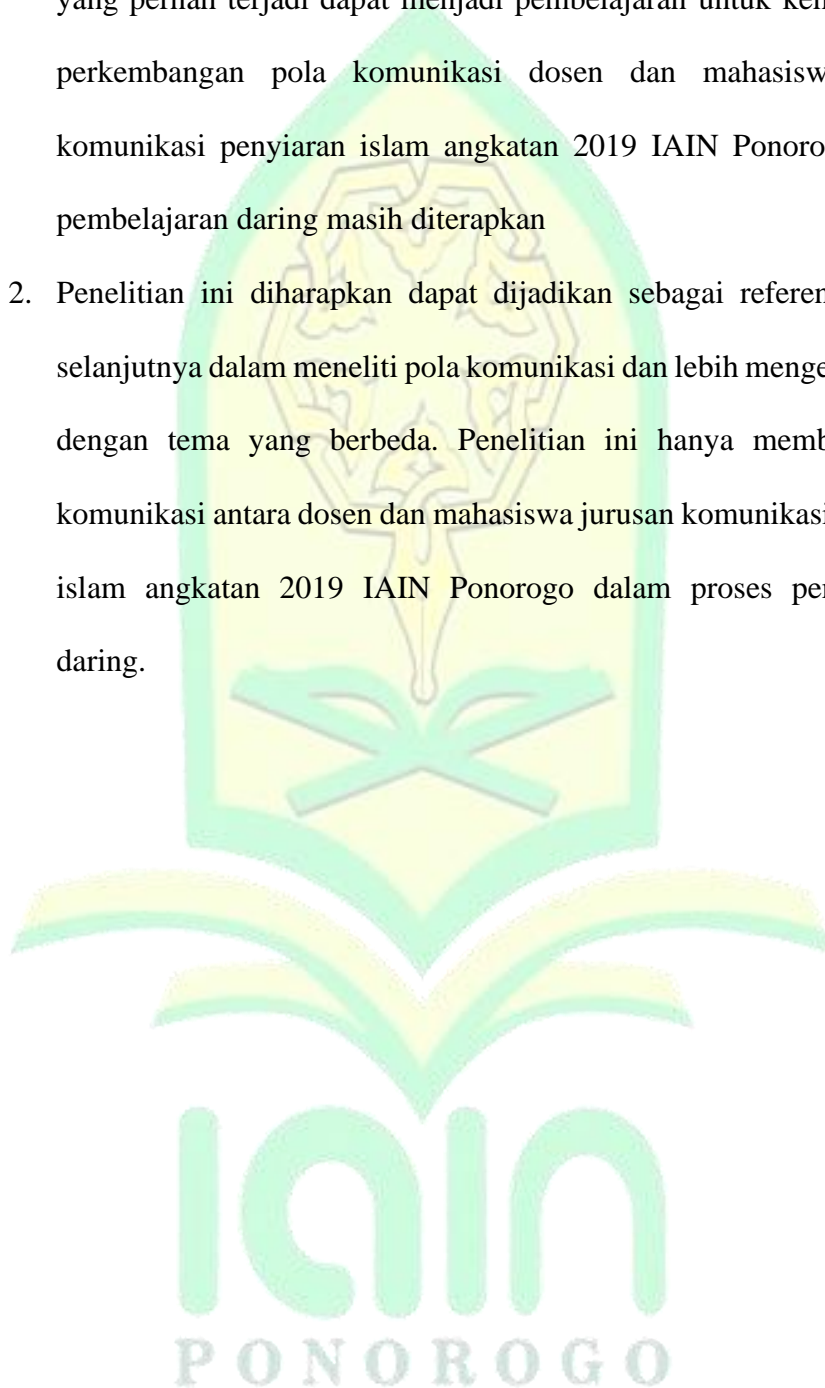
A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian Pola Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2019 IAIN Ponorogo Dalam Proses Pembelajaran Daring dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pola komunikasi yang digunakan antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring meliputi pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linier, pola komunikasi sirkular dan pola komunikasi kelompok lebih banyak digunakan. Karena pola komunikasi diatas lebih sering digunakan dalam menunjang efektifitas pembelajaran daring, dengan bentuk pola komunikasi tersebut dosen lebih leluasa dalam mengontrol berjalannya proses belajar dan mahasiswa lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan oleh dosen.
2. Hambatan dalam proses pembelajaran daring meliputi hambatan ekologis yang merupakan hambatan lingkungan seperti suara bising, hambatan sosiologi merupakan pengaruh status sosial atau tingkat kekayaan pada pembelajaran daring, hambatan mekanis merupakan kendala media komunikasi seperti gangguan sinyal atau eror, hambatan psikologi merupakan rasa ketidak nyamanan mahasiswa

B. Saran

1. Diharapkan dari penelitian ini, bahwa semua hambatan yang ada dan yang pernah terjadi dapat menjadi pembelajaran untuk kemajuan dan perkembangan pola komunikasi dosen dan mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo apabila pembelajaran daring masih diterapkan
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi peneliti selanjutnya dalam meneliti pola komunikasi dan lebih mengembangkan dengan tema yang berbeda. Penelitian ini hanya membahas pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam angkatan 2019 IAIN Ponorogo dalam proses pembelajaran daring.



DAFTAR PUSTAKA

Buku;

Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Bungin, Bungin. *Metodologi Penelitian Kuaalitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media, Group, 2003).

Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

D.E., Old. S.W., Feldman, R.D, *Human development* (US: Mc. Graw-Hill, 2009).

Drs. Tommy Suprpto, M.S. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: CAPS, 2011).

Efendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi dan Praktek* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1992).

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Raja Grafindo 1995).

Jalaludin, Rahmat, *Metode Penelitian Komunkasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

Jalaludin, Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011).

Kusumah Wijaya, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Indek, 2012).

Lahey, B.B, *Psychology an Introduction* (New York: The Mc Graw-Hill Companies, 2009).

Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Muhammad, Ami. *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

Nafriion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: kencana, 2018).

Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Poernomo, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994).

R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Roudhonah, Ilmu Komunikasi* (Jakarta : UIN Press, 2007).

Sandjaja, S, Djuarsa. *Teori Komunikasi* (Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994).

Santrock, J.W, *Child development* (New York: Mc Graw-Hill, 2008).

Saputra, Bayu. *Pola Komunikasi Produksi Program Acara Talkshow Sakinah* (Yogyakarta, UIN sunan kalijaga, 2013).

Shaleh, Abdul Rahman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

Syaiful, Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Yosal Iriantara dan Usep Syaripudin. *Komunikasi Pendidikan* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2018).

Jurnal;

Shen Shadiqien, *Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring Dalam Masa Psbb, Jurnal ilmu komunikasi*, Vol.3 No.1 (diakses pada 04 November 2020).

Skripsi;

Hardiansyah Desprayoga Hadi, *Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Bimbingan Skripsi Selama Masa Pandemi Covid-19* (Skripsi: UIN Suska Riau, ilmu komunikasi, 2021).

Nurhayati, *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Anak Dimasa Covid 19 di Dusun Jelapang*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021).

Saiful Anwar, *Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Mainggi Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Skripsi: IAIN Padang Sidempuan, 2019).

Tri Wibowo, *Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri Dalam menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Modern Alfah Sanah Cisauk – Tangerang*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, komunikasi dan penyiaran islam, 2014).

Wahyuni HR, *Pola Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan dan Karyawan Dalam Membangun Kepuasan Kerja di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep*, (Skripsi: UIN Alaudin Makassar, 2014).

Internet

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Versi Online / Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>. (diakses pada 04 november 2022)
Kinerja Perusahaan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

Pengelola web kemendikbud, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>, diakses pada 30 Januari 2023.

IAIN Ponorogo, “Sejarah Singkat IAIN Ponorogo” <https://iainponorogo.ac.id/sejarah-singkat/>, diakses pada 27 Februari 2023

IAIN Ponorogo, “Profil IAIN Ponorogo” <https://iainponorogo.ac.id/> diakses pada 27 Februari 2023

IAIN Ponorogo, “Visi Misi” <https://iainponorogo.ac.id/tentang-kami/visi-dan-misi/> diakses pada 27 Februari 2023

IAIN Ponorogo, “Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo” <https://kpi.iainponorogo.ac.id/> diakses pada 27 Februari 2023

Artikel Kemdikbud, “Pembelajaran Jarak Jauh, Jauh di Mata Dekat di Hati” <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-jarak-jauh-jauh-di-mata-dekat-di-hati/>, diakses pada 2 April 2023